

**PENERAPAN PSAK NO. 30 AKUNTANSI SEWA DAN
PENGARUHNYA PADA LAPORAN KEUANGAN
STUDI KASUS DI PT. BFI FINANCE
INDONESIA, TBK**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**PENERAPAN PSAK NO. 30 AKUNTANSI SEWA DAN
PENGARUHNYA PADA LAPORAN KEUANGAN
STUDI KASUS DI PT. BFI FINANCE
INDONESIA, TBK**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

03/02/2022

1 cap
Smb. Alimin

12/0153/ AKT/2240
GOA
P'

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku, terutama almarhum Bapak dan Mama tersayang yang sudah bersusah payah tidak mengenal lelah membesarkanku, mendidikku dan menyekolahkanku serta saudara-saudaraku yang selalu mendukung dan memotivasiku, dan juga untuk teman-temanku yang turut memberikan semangat demi meraih harapan dan cita-cita, terima kasih kalian selalu ada di saat-saat terpuruk yang saya alami, sekali lagi TERIMA KASIH untuk kalian yang terlibat.

MOTTO

"Satu-satunya batasan untuk meraih mimpi kita adalah sikap keragu-raguan kita hari ini. Marilah maju dengan keyakinan sertakan kekuatan kita yaitu "ALLAH" disetiap urusan".



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : *Penerapan PSAK No.30 Akuntansi Sewa Dan Pengaruhnya Pada Laporan Keuangan Studi Kasus di PT. BFI Finance Indonesia, TBK*

Nama Mahasiswa : Mawa Goa
No. Stambuk/ NIM : 105730511514
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata Satu (S1) pada tanggal 8 Januari 2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Jumadil Akhir 1443 H
08 Januari 2022 M

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Hi. Lily Ibrahim, SE., M. Si
NIDN.2911194904

Linda Arisanty Razak, SE., M.Si., Ak.CA
NIDN.0920067702

Mengetahui,

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NIDN: 0902116603

Mira, SE., M.Ak
NIDN: 0903038803



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Mawa Goa, Nim: 105730511514 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor: 0014/SK-Y/62201/091004/2022, Tanggal 6 Jumadil Akhir 1443 H/8 Januari 2022 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA AKUNTANSI** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Jumadil Akhir 1443 H
08 Januari 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si, Ak
 2. Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc
 3. Mira, SE., M.Ak
 4. Linda Anisanti Razak, SE., M.Si, Ak, CA

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM: 651057



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mawa Goa
Stambuk : 105730511514
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : "Penerapan PSAK No.30 Akuntansi Sewa Dan Pengaruhnya Pada Laporan Keuangan Studi Kasus di PT. BFI Finance Indonesia, Tbk"

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi Yang Saya Ajukan di Depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat Oleh Siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 06 Jumadil Akhir 1443 H
08 Januari 2022 M

Yang Membuat Pernyataan,



Mawa Gowa

NIM: 105730511514

Diketahui Oleh:

Dekan

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM. 651057

Ketua Program Studi

Mira, SE., M.Ak
NBM. 1286844

KATA PENGANTAR



Asslamualaikum Wr. Wb

Puji Syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan semesta alam yang selalu mencurahkan kasih sayang kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan PSAK No. 30 Akuntansi Sewa Dan Pengaruhnya Pada Laporan Keuangan Studi kasus di PT. BFI finance Indonesia, BK"

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu membatu pejuang beliau dalam menegakkan ajaran Allah SAW.

Adapun tujuan pembuatan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk meraih gelar S1 pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univesitas Muhammadiyah Makassar.

Tiada yang sempurna di dunia ini, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik maupun saran demi menuju ke arah perbaikan yang lebih baik. Agar penelitian ini berguna bagi peneliti khususnya dan orang lain pada umumnya.

Melalui tulisan ini pula, penulis tidak terlepas dari adanya bantuan, dukungan dan dorongan dari orang tua serta keluarga yang memberikan semangat dan motifasi yang tinggi pada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus, terisimewah kepada almarhum ayahanda tercinta WADUD GOA dan ibunda tersayang KAMARIA BUTON yang senantiasa

memberikan kasih sayang, do'a tulus tanpa pamrih, harapan yang menjadi sumber kekuatan bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi tingginya dan terimakasih banyak disampaikan dengan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang memfasilitasi dengan kebijakan-kebijakannya
3. Ibu Mira, SE.,M.Si.AK Sebagai ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
4. Ibu Hj. Lily Ibrahim, SE.,M.Si...selaku pesen pembimbing 1 yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Linda Arisani Rasak, M.Si.AK.CA selaku dosen pembimbing 2 dalam pembuatan skripsi ini. Berkat bimbingan dan arahnya selama proses pembuatan skripsi ini, penulis mampu menyelesaikan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah serta banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.

7. segenap seluruh staf dan karyawank Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, terimakasih atas ketulusannya membantu dalam hal administrasi
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis program studi Akuntansi Angkaan 2014 terkhusus kelas AK.12-2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuanya dan doronganya dalam akivitas studi penulis.
9. Kepada kakak-kakakku Mahdin Goa, Jalma Goa, Hasanudin Goa, Marni Goa, Sumati Goa, Halija Goa, Muhammad Goa, dan adikku riski Goa serta ipar-iparku Rahman, Majid, Senen, Larido, Wanona, Wanani, Mila dan ponakan-ponakanku tersayang selalumendukung penuh peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Terimakasih kepada para sahabat-sahabtku Endang Ristaurina S.AK, Sri Sulasmi SE, Ramlah SE, Rostina SE, Hartina SE, Irmayana SE, Sinta SE dan Harmita S.SOS atas motifasi bantuan dalam bentuk material dan non material.
11. Kepadasaudari-saudariku di Pondok Al-alim Mba Juminah, Sunarti, Hartina, dan dek Arum terimakasih sebesar-besarnya atassegala sesuatunya. Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Makassar, 30 Januari 2022

Mawa Goa

ABSRAK

MAWA GOA, Tahun 2021 Penerapan PSAK NO.30 Akunansi Sewa Dan Pengaruhnya Pada Laporan Keuangan PT. BFI Finance Indonesia,Tbk. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing Hj. Lily Ibrahim Dan Linda Arisanti Razak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Perlakuan transaksi sewa yang dicatat oleh PT. BFI Finance Indonesia, Tbk. selama periode leasing, (2) Membandingkan perlakuan akuntansi sewa selama periode leasing antara yang dilakukan oleh PT. BFI Finance Indonesia, Tbk. dengan PSAK No. 30, (3) Mengetahui dampak perlakuan akuntansi sewa yang dilakukan oleh PT. BFI Finance Indonesia, Tbk. terhadap Laporan Keuangan Perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa perlakuan akuntansi yang diterapkan PT. BFI Finance Indonesia, Tbk. atas aset yang diperoleh melalui kegiatan pembiayaan adalah dengan menggunakan metode sewa pembiayaan (*capital lease*) dan di depresiasi dengan metode garis lurus atau *straight line method*. Perlakuan sebagai *capital lease* ini sudah sesuai dengan PSAK No. 30 akan tetapi dalam pencatatan transaksi sewa oleh perusahaan menunjukkan adanya kesalahan pencatatan dan pengelompokan perkiraan. Hal ini akan mempengaruhi terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan oleh karena itu diperlukan jurnal penyesuaian untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan tersebut.

Kata kunci: penerapan PSAK NO.30

ABSTRACT

MAWA GOA, 2021 Implementation of PSAK NO. 30 Accounting for Leases and Its Effect on the Financial Statements of PT. BFI Finance Indonesia, Tbk. Thesis of Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by supervisor Hj. Lily Ibrahim and Linda Arisanti Razak.

This study aims to determine (1) the treatment of lease transactions recorded by PT. BFI Finance Indonesia, Tbk. during the leasing period, (2) Comparing the rental accounting treatment during the leasing period between those carried out by PT. BFI Finance Indonesia, Tbk. with PSAK No. 30, (3) Knowing the impact of rental accounting treatment carried out by PT. BFI Finance Indonesia, Tbk. to the Company's Financial Statements.

Thus the results obtained that the accounting treatment applied by PT. BFI Finance Indonesia, Tbk. Assets acquired through financing activities are using the capital lease method and are depreciated using the straight line method. The treatment as a capital lease is in accordance with PSAK No. However, the recording of lease transactions by the company shows an error in recording and grouping estimates. This will affect the fairness of the presenters of the financial statements, therefore adjusting entries are needed to correct these errors.

Keywords: application of PSAK NO. 30

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HAMALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Teori	7
1. Konsep Kuntansi	9
2. Akuntansi Keuangan	9
3. Sewa Guna Usaha (<i>Leasing</i>)	10
4. Jenis-jenis Sewa Guna Usaha (<i>Leasing</i>)	15
5. Klarifikasi Sewa Guna Usaha	15
6. PSAK No. 30 Tentang Sewa	18
7. Pengakuan Sewa Guna Usaha (<i>Leasing</i>)	19
8. Perlakuan Akuntansi Sewa Guna Usaha (<i>Leasing</i>)	21
9. Pengungkapan dan Pelaporan Sewa Guna Usaha (<i>Leasing</i>)	21
10. Keuntungan Leasing Dari Segi Ekonomi	22
B. Tinjauan Empiris	24
C. Kerangka Konsep	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Fokus Penelitian	29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Metode Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum PT. BFI Finance Indonesia bk	32
1. Nama dan Sejarah Perusahaan	32
2. Visi Dan Misi	33

B. Hasil Penelitian	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
A. KESIMPULAN	46
B. SARAN	47
DAFTAR PUSTAKA	48



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 4.1	Skedul Beban Depresiasi, Akumulasi Depresiasi dan Nilai Buku Aset Sewa.....	37
Tabel 4.2	Skedul Angsuran Pembayaran Sewa Pada Tingkat Bunga	43
Tabel 4.3	Pengaruh Transaksi Sewa Pada Laporan Posisi Keuangan ...	44
Tabel 4.4	Pengaruh Transaksi Sewa Pada Laporan Laba Rugi	45

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep.....	28



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran.	Rekapitulasi Kas dan Beban Pembiayaan	
Lampiran.	Surat Balasan dari Galeri Investasi BEI Unismuh	
Lampiran.	Surat Keterangan Bebas Plagiat	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didalam masyarakat terdapat suatu perkembangan yang dapat kita lihat dari kondisi pada masyarakat itu sendiri, baik di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Berjalan dengan meningkatnya kegiatan pembangunan nasional, peran serta pihak swasta dalam pelaksanaan pembangunan akan semakin ditingkatkan pula. Dengan adanya keadaan tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan menuntut lebih aktifnya kegiatan di bidang pembiayaan. Adapun masyarakat dalam menghimpun dana telah melakukan berbagai cara, karena pada hakikatnya perluasan usaha membutuhkan pembiayaan dana dan peralatan modal yang besar. Untuk hal pembiayaan dana, selain melalui pihak perbankan dan lembaga keuangan non bank, dikenal pula sistem pembiayaan alternatif lainnya, yakni sistem "*leasing*".

Kegiatan *leasing* ini sangat bervariasi menurut kontraknya, variabel-variabel itu misalnya lama masa penyewaan, persyaratan pembayaran, dan pembelian, ayat-ayat mengenai pembatalan dan sanksi-sanksi, jaminan oleh penyewa mengenai nilai sisa, jumlah dan waktu pembayaran biaya-biaya tertentu seperti pemeliharaan, asuransi, dan pajak. Hal-hal tersebut harus dipertimbangkan dalam menentukan perlakuan akuntansi yang tepat dalam transaksi *leasing* ini.

Sektor jasa *Leasing* atau dikenal dengan istilah sewa guna usaha merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang baru di Indonesia. Sewa guna usaha sebagai sumber pembiayaan modal sangat dibutuhkan oleh para pengusaha Indonesia untuk menunjang kelancaran aktivitas usaha mereka. Terlebih lagi

dengan persyaratan-persyaratan yang lebih mudah dalam mengajukan pembiayaan dana dan proses realisasi pembiayaan yang cepat oleh perusahaan sewa guna usaha (*Leasing*).

Sewa guna usaha (*leasing*) diperkenalkan untuk pertama kalinya di Indonesia pada tahun 1974 dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan, Menteri Perdagangan dan Menteri Perindustrian No. Kep-1221MK/2/1974, No. 321MISKI 2/1974 dan No. 30/Kpb/I/74 tanggal 7 Februari 1974 tentang "Perijinan Usaha *Leasing*". Sejak saat itu dan khususnya sejak tahun 1980 Jumlah perusahaan sewa guna usaha dan transaksi sewa guna usaha makin bertambah dan meningkat dari tahun ke tahun untuk membiayai penyediaan barang-barang modal dunia usaha.

Leasing dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin banyak akan barang kebutuhan, maka kebutuhan tersebut dapat dipenuhi melalui pembiayaan konsumen. Tingginya minat konsumen untuk membeli barang-barang kebutuhan konsumen dengan cara mengangsur atau mencicil secara berkala seiring dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat lapisan menengah bawah hal ini menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan pembiayaan seperti *leasing*. *Leasing* atau yang lebih sering disebut dengan sewa guna usaha adalah setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang modal, yang digunakan oleh suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran-pembayaran secara berkala disertai hak pilih (opsi) bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu *leasing*, berdasarkan nilai sisa yang telah disepakati bersama. *Leasing* memiliki beberapa jenis yaitu *finance leasing* yang terdiri dari 2 macam yaitu *operating lease* dan *capital lease*.

Sewa guna usaha (*leasing*) adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*capital lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh *lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Sewa guna usaha dengan hak opsi (*financial lease*) yaitu apabila dalam transaksi perusahaan *lessor* bertindak sebagai pihak yang membiayai barang modal dimana secara berkala *lessor* menerima pembayaran sewa guna usaha dari *lessee* dan di akhir masa sewa terdapat hak opsi bagi *lessee*. Hak opsi adalah hak *lessee* untuk membeli barang modal yang disewa guna usahakan atau memperpanjang jangka waktu perjanjian sewa guna usaha. Sedangkan sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) yaitu apabila dalam transaksi perusahaan *lessor* membeli barang modal dan kemudian menyewa guna usahakannya kepada *lessee*, *lessee* tidak mempunyai hak opsi untuk membeli atau memperpanjang transaksi sewa guna usaha tersebut.

Melalui pembiayaan *leasing* dapat memperoleh barang-barang modal untuk operasional dengan mudah dan cepat. Hal ini sangat berbeda jika kita mengajukan kredit kepada bank yang memerlukan persyaratan serta jaminan yang besar. Bagi yang modalnya kurang atau menengah, dengan melakukan perjanjian *leasing* akan dapat membantu perusahaan dalam menjalankan roda kegiatannya. Setelah jangka *leasing* selesai, perusahaan dapat membeli barang modal yang bersangkutan. Perusahaan yang memerlukan sebagian barang modal tertentu dalam suatu proses produksi secara tiba-tiba, tetapi tidak mempunyai dana tunai yang cukup, dapat mengadakan perjanjian *leasing* untuk mengatasinya. Dengan melakukan *leasing* akan lebih menghemat biaya dalam hal pengeluaran dana dibanding dengan membeli secara tunai.

Berkaitan dengan penelitian sebelumnya, masih terdapat beberapa perusahaan yang belum secara keseluruhan menerapkan perlakuan akuntansi sewa menurut PSAK No. 30 tentang sewa guna usaha. Hal demikian dapat dilihat dalam penelitian kombaitan Ria Cristine (2013). Yang berjudul penerapan PSAK No. 30 Tentang perlakuan Akuntansi Sewa Aktiva Tetap pada PD. Bangun Bitung. Menjelaskan bahwa, PD. Bangun Bitung yaitu perlakuan akuntansi sewa aktiva tetap menggunakan metode sewa operasi dimana pada akhir masa sewa aktiva tetap yang disewakan tetap menjadi milik pihak pemberi sewa dalam hal ini PD. Bangun Bitung belum secara keseluruhan menerapkan perlakuan akuntansi sewa aktiva tetap menurut PSAK No. 30.

Sedangkan perusahaan lain seperti PT. BFI Finance Indonesia, Tbk juga mengalami masalah diantaranya adanya kesalahan pencatatan dan pengelompokan perkiraan. Hal ini dapat dilihat dalam penelitian Alipudin, A., Ningsi, R. P. (2015). Yang berjudul Penerapan PSAK No. 30 Mengenai Perlakuan Akuntansi Sewa Dan Pengaruhnya Pada Laporan keuangan PT. BFI Finance Indonesia, Tbk. Menjelaskan bahwa perlakuan akuntansi yang diterapkan PT. BFI Finance Indonesia, Tbk. Atas aset yang diperoleh melalui kegiatan pembiayaan adalah dengan menggunakan metode sewa pembiayaan (*capital lease*) dan di depresiasi dengan metode garis lurus. Perlakuan sebagai *capital lease* ini sudah sesuai dengan PSAK No. 30 akan tetapi dalam pencatatan transaksi sewa oleh perusahaan menunjukan adanya kesalahan pencatatan dan pengelompokan perkiraan. Hal ini akan mempengaruhi terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan oleh karena itu diperlukan jurnal penyesuaian untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan tersebut.

Berdasar uraian diatas penulis bermaksud untuk mengetahui lebih jauh apakah perusahaan yang menjadi objek penelitian sudah menerapkan akuntansi leasing berdasarkan PSAK No.30 tentang sewa atau belum. Berkaitan dengan penelitian terdahulu hasil penelitian sudah sesuai dengan dengan PSAK No.30 tentang Sewa maka peneliti ingin melanjutkan meneliti di perusahaan lain pada perusahaan PT. BFI Finance Indonesia, Tbk

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "dalam penerapan akuntansi Leasing Pada PT. BFI finance Indonesia, Tbk. apakah sudah sesuai dengan PSAK No.30 tentang Sewa Guna Usaha.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perlakuan transaksi sewa yang dicatat oleh PT. BFI finance Indonesia, Tbk.
2. Membandingkan perlakuan akuntansi sewa selama periode *leasing*
3. Membandingkan perlakuan akuntansi sewa selama periode *leasing* antara yang dilakukan oleh PT. BFI Finance Indonesia, Tbk. Dengan PSAK No.30.
4. Mengatahui dampak perlakuan akuntansi sewa yang dilakukan oleh PT. BFI Finance Indonesia, Tbk. Terhadap laporan keuangan.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Dapat memberikan kesempatan untuk mengadakan pengkajian dan pembahasan terhadap ilmu - ilmu yang diterima dalam perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi dalam perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Dapat memberikan acuan tentang tata cara dan prosedur yang tepat untuk perlakuan akuntansi perpajakan sewa guna usaha.

3. Bagi pembaca lainya

Dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan penelitian lebih lanjut yang nanti di lakukan pada perusahaan lainya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Akuntansi

Akuntansi adalah bahasa bisnis karena akuntansi menyediakan informasi keuangan dan nonkeuangan kepada manajer perusahaan, investor, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan (*stakeholder*). (Catur Sasongko, 2018: 2).

Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Akuntansi sebagai suatu seni yang didasarkan pada logika matematika, sekarang dikenal sebagai "Pembukuan berpasangan" (*double-entry bookkeeping*), sudah dipahami di Italia sejak 1445 pada saat Pacioli 1445-1517, yang dikenal sebagai Friar (Romo) buku ringkas menampilkan bukunya tentang "Pembukuan" di Venice. Sebuah buku ringkas menampilkan instruksi Akuntansi juga diterbitkan pada 1588 oleh John Mellis dari Southwark. Pada awal abad ke-18, jasa dari akuntan yang berpusat di London ini telah digunakan selamasatu penyelidikan seorang direktur Shouth Sea Compeny, yang tengah memperdagangkan bursa perusahaan tersebut.

Menurut Suwardjono (2013:4), mengatakan kata akuntansi berasal dari kata bahasa Inggris *to account* yang berarti memperhitungkan atau mempertanggungjawabkan. Kata akuntansi sebenarnya diserap dari kata *accountancy* yang berarti hal-hal yang bersangkutan dengan *accountant*

(akuntan) atau bersangkutan dengan hal-hal yang dikerjakan oleh akuntan dalam menjalankan profesinya. Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut. Pengertian seni dalam definisi tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa akuntansi bukan merupakan ilmu pengetahuan eksakta atau sains karena dalam proses penalaran dan perancangan akuntansi banyak terlibat unsur pertimbangan (*judgment*). Seni dalam definisi diatas lebih mempunyai konotasi sebagai kerajinan dan keterampilan atau pengetahuan terapan yang isi dan strukturnya disesuaikan dengan kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan. Ismail (2010:2), mengatakan akuntansi adalah seni dalam mencatat, menggolongkan dan mengikhtisarkan semua transaksi-transaksi yang terkait dengan keuangan yang telah terjadi dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang.

Simamora (2013:1) mendefinisikan akuntansi sebagai seni untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, mencatat dan menghasilkan laporan, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) baik pihak di dalam perusahaan ataupun pihak di luar perusahaan. Kesimpulanya bahwa akuntansi adalah seni mengumpulkan, mengklasifikasikan, mencatat dan menghasilkan laporan dan sudah banyak digunakan di berbagai perusahaan leasing.

Halim dkk (2010) menyatakan akuntansi sebagai suatu bidang pengetahuan yang merupakan penggunaan pengetahuan ilmiah dalam suatu wilayah negara untuk menyediakan informasi keuangan dalam rangka mencapai tujuan sosial

dan ekonomi, atau merupakan perekayasa pelaporan keuangan dalam suatu masyarakat dalam rangka mencapai tujuan negara.

2. Akuntansi Keuangan

Giri, 2012:4 Akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah proses yang berkulminasi pada penyiapan dan pengkomunikasian laporan keuangan suatu entitas untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal. Keluaran utama akuntansi keuangan adalah laporan keuangan (Giri, 2012: 4).

Giri (2012: 3) menyatakan bahwa akuntansi dapat dipahami dari tiga sudut pandang, yaitu sebagai : (a) kegiatan jasa; (b) bidang studi, dan (c) proses atau kegiatan.

Sebagai kegiatan jasa, akuntansi merupakan kegiatan jasa penyediaan informasi (kuantitatif dan kualitatif) mengenai unit-unit usaha ekonomi, terutama yang bersifat keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi meliputi beberapa kegiatan berikut ini.

1. Mengidentifikasi dan mengukur data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan.
2. Pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan
3. Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan

Akuntansi keuangan menyangkut masalah pencatatan transaksi dalam suatu perusahaan atau suatu unit ekonomi yang lain dan mengenai penyusunan berbagai laporan periodik dari catatan-catatan tersebut. Laporan-laporan itu, yang sifatnya umum ataupun khusus, memberikan informasi yang berguna kepada para manajer, pemilik kreditur, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum. Terpenting bagi akuntan keuangan ialah aturan-aturan akuntansi, yang

disebut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum (*generally accepted accounting principles*). Perusahaan perseroan harus menggunakan prinsip-prinsip tersebut dalam menyusun laporan tahunan mengenai profitabilitas dan status keuangan perusahaan bagi para pemegang saham dan masyarakat investor. Laporan keuangan harus dapat diperbandingkan antara yang satu dan lainnya (Tunggal, 2012: 14).

Martono dan Harjito (2004:4) menjelaskan bahwa akuntansi keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Kuncoro (2003 : 4), yang dimaksud dengan akuntansi keuangan adalah menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Kesimpulan akuntansi keuangan adalah cara bagaimana memperoleh, menggunakan, dan mengelola asset perusahaan.

3. Sewa Guna Usaha (*Leasing*)

a. Pengertian Sewa Guna Usaha (*Leasing*)

Sebenarnya *leasing* berasal dari kata *lease* yang dimaksud dalam hal ini adalah sewa atau biasanya dipakai dalam masyarakat adalah sewa menyewa. Istilah ini mungkin sering kita dengar dari sekitar kita, tentang peruntukan bagi orang yang ingin menyewakan rumahnya atau gedung. Atau kita sering melihatnya di koran-koran harian yang dipakai untuk menyewakan dengan kata "*for lease*." Pada dasarnya *leasing* dalam hal ini adalah sebuah penyewaan, tetapi ketika kita telah masuk pada ranah bisnis usaha *leasing*, yang akan dibicarakan dalam *leasing* adalah hal yang ada dan mempunyai unsur sewa, namun karena didalam usaha

leasing ini terdapat beberapa persyaratan tersendiri, maka *leasing* disini tidak bisa disamakan dengan sewa-menyewa pada umumnya.

Adapun *leasing* bisa diartikan sebagai sewa guna usaha yang berarti :

"kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal, baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh lessee selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala". Dalam prakteknya, sistem *leasing* ini hanya mengambil manfaat dari barang yang disewa, dan diharga dengan harga sewa dalam tiap bulannya dalam pembayaran berjangka yang jangka waktunya bisa ditentukan oleh para pihak. Tapi dalam prakteknya jangka waktu dalam *leasing* ini tidak ada yang kurang dari 1 (satu) tahun, karena pada hakekatnya lessee tidak akan memperoleh banyak manfaat dari *leasing* ini disebabkan nilai sewa (*rental*) yang masih tinggi. tetapi ketentuan jangka waktu dalam perjanjian *leasing* ini tergantung dari para pihak. Jangka waktu perjanjian *leasing* ini pada dasarnya cukup efektif ketika dilakukan dalam jangka waktu menengah ataupun untuk jangka waktu yang panjang, karena kalau perjanjian *leasing* ini dibuat kurang dari 1 (satu) tahun, maka akan menimbulkan kesamaan dengan sistem *operative lease*, yang sebagian besar perjanjian dibuat dalam jangka waktu 1 (satu) tahun.

Adapun istilah *leasing* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata "*lease*" yang berarti sewa-menyewa. Pada dasarnya *leasing* merupakan suatu bentuk derivatif dari sewa menyewa yang kemudian berkembang dalam bentuk khusus serta mengalami perubahan fungsi menjadi salah

satu jenis pembiayaan. Dalam bahasa Indonesia, *leasing* sering diistilahkan dengan sewa guna usaha. Dalam Pasal 1 huruf a SK. Menkeu RI No. 1169/ KMK.01/1991 tentang kegiatan sewa guna usaha (*leasing*) disebutkan bahwa pengertian *leasing* adalah suatu kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal, baik secara sewa guna usaha dengan hak guna opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh *lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.

Menurut Marpaung (2004), perusahaan *leasing* adalah perusahaan yang memberikan jasa dalam bentuk penyewaan barang-barang modal atau alat-alat produksi dalam jangka waktu menengah atau jangka panjang dimana pihak penyewa (*lessee*) harus membayar sejumlah uang secara berkala yang terdiri dari nilai penyusutan suatu obyek *lease* ditambah dengan bunga, biaya-biaya lain serta profit yang diharapkan oleh *lessor*.

Ikatan Akuntan Indonesia 2012. Lease menurut PSAK No.30 bab paragraf 04 adalah Suatu perjanjian dimana *lessor* memberi hak kepada *lease* untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati. Sebagai imbalannya, *lease* melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada *lessor*. Indriantoro (2009:1), perusahaan *leasing* adalah perusahaan yang memberikan jasa dalam bentuk penyewaan barang-barang modal atau alat-alat produksi dalam jangka waktu menengah atau jangka panjang dimana pihak penyewa (*lessee*) harus membayar sejumlah uang secara berkala yang terdiri dari nilai penyusutan suatu obyek *lease* ditambah dengan bunga, biaya-biaya lain

serta profit yang diharapkan oleh *lessor*. Kesimpulan dari hak sewa guna usaha adalah pemberian hak kepada *lease* untuk menggunakan asset dari *leasing* selama periode waktu yg telah di sepakati.

Kieso, Weygandt dan Warfield [1] mendefinisikan *leasing* adalah : Perjanjian kontraktual antara *lessor* dengan seorang *lessee* yang memberi hak kepada *lessee* untuk menggunakan properti tertentu, yang dimiliki oleh *lessor*, selama periode waktu tertentu dengan membayar sejumlah uang (sewa) yang sudah ditentukan yang dilakukan secara periodik.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia [2] *leasing* adalah : Suatu perjanjian dimana *lessor* memberikan hak kepada *lessee* untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati. Sebagai imbalanya, *lessee* melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada *lessor*.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam transaksi perjanjian *leasing* terdapat beberapa unsur, yaitu

1. Lessor atau penyedia barang modal (aktiva lease).
Lessee yaitu pihak yang memakai barang modal (penyewa guna usaha).
2. Adanya perjanjian yang sifatnya tidak bisa dibatalkan (non cancelled).
3. Adanya barang modal atau aktiva yang dileasingkan (aktiva lease).
4. Adanya hak pilih (opsi) bagi *lessee* setelah berakhirnya kontrak *leasing* untuk membeli atau tidak barang modal (aktiva lease) yang bersangkutan.
5. Adanya pembayaran secara berkala atau angsuran.
6. Adanya nilai sisa yang diperoleh bersama.

b. Jenis-Jenis Sewa Guna Usaha (*Leasing*)

Secara umum jenis leasing bisa dibedakan menjadi dua kelompok utama yaitu :

1) *Operating Lease* (Sewa guna Usaha tanpa hak opsi)

Pada operating lease, lessor membeli barang dan kemudian menyewakan kepada lessee untuk jangka waktu tertentu. Dalam prakteknya, lessee membayar rental yang besarnya secara keseluruhan tidak meliputi harga barang serta biaya yang telah dikeluarkan oleh lessor. Didalam menentukan besarnya pembayaran lease, lessor tidak memperhitungkan biaya-biaya tersebut karena setelah masa lease berakhir diharapkan harga barang tersebut masih cukup tinggi. Di sini jelas tidak ditentukan adanya nilai sisa serta hak opsi bagi lessee.

2) *Capital Lease* atau *capital lease* (Sewa guna usaha dengan hak opsi)

Perusahaan leasing pada jenis ini berlaku sebagai suatu Lembaga Keuangan. Lessee yang akan membutuhkan suatu barang modal menentukan sendiri jenis serta spesifikasi dari barang yang dibutuhkan. Lessee juga mengadakan negosiasi langsung dengan supplier mengenai harga, syarat-syarat perawatan serta hal-hal lain yang berhubungan dengan pengoperasian barang tersebut. Lessor akan mengeluarkan dananya untuk membayar barang tersebut kepada supplier dan kemudian barang tersebut diserahkan kepada lessee. Sebagai imbalan atas jasa penggunaan barang tersebut lessee akan membayar secara berkala kepada lessor sejumlah uang yang berupa rental untuk jangka waktu tertentu yang telah disepakati bersama.

c. Klasifikasi Sewa Guna Usaha

Klasifikasi sewa yang digunakan dalam PSAK No. 30 didasarkan atas sejauh mana resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan asset sewaan berada pada lessor atau lessee (paragraf 7). Untuk tujuan akuntansi, PSAK No. 30 membagi sewa ke dalam dua kategori utama (paragraf 8), yaitu:

1. Sewa operasi (*operational lease*)

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

2. Sewa pembiayaan (*capital lease*)

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, tanpa memandang bentuk legalnya, jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

PSAK No. 30 memberikan contoh situasi yang mengarah pada sewayang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan sebagai berikut (paragraf 10).

1. Sewa mengalihkan kepemilikan asset kepada lessee pada akhir masa sewa.
2. Sewa mengandung opsi pembelian asset.
3. Masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis asset.
4. Nilai kini dari jumlah pembayaran sewa minimum (tidak termasuk biaya pelaksanaan) secara substansial mendekati nilai wajar asset sewaan.
5. Aset sewaan bersifat khusus sehingga hanya lessee yang dapat menggunakannya tanpa perlu modifikasi secara material.

PSAK No. 30 lebih jauh menyebutkan indikator dari situasi yang secara individual atau gabungan dapat juga menunjukkan bahwa sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah (paragraf 11):

1. Jika *lessee* dapat membatalkan sewa, maka rugi *lessor* yang terkait dengan pembatalan ditanggung oleh *lessee*.
2. Laba atau rugi dari fluktuasi nilai wajar nilai residu dibebankan kepada *lessee*;
3. *Lessee* memiliki kemampuan untuk melanjutkan sewa untuk periode kedua dengan nilai rental yang secara substansial lebih rendah dari nilai pasar rental.

Menurut Samudra (2008:19) terdapat beberapa jenis *leasing* yang disesuaikan dengan kebutuhan dan luas bidang *lease*, adalah sebagai berikut:

1. *Financial lease*

Perusahaan sewa guna usaha dalam pihak yang membayar penyediaan barang modal.

2. *Operating Lease*

Dalam sewa guna usaha jenis ini, *lessor* membeli barang modal kemudian menyewakannya pada *lessee* dengan jangka waktu tertentu. Jumlah pembayaran berkala secara keseluruhan tidak akan melebihi atau tidak menutupi harga perolehan barang modal dan biaya yang dikeluarkan. Hal ini diakibatkan oleh periode *lease* yang pendek dan apabila periode *lease* berakhir, maka *lessor* akan memperpanjang *lease* dengan *lessee* yang sama atau membuat perjanjian baru dengan *lessee* yang lain.

Pada *operating lease*, *lessor* bertanggung jawab atas perawatan barang yang disewakan, dalam hal ini secara jelas tidak ditentukan adanya nilai sisa serta hak opsi bagi *lessee*, sehingga tidak terdapat pemindahan kepemilikan.

1. *Sales Type Lease*

Sewa guna usaha jenis ini merupakan *financial lease*, tetapi dalam hal ini barang modal yang disewakan pada saat awal masa sewa guna usaha mempunyai nilai yang berbeda dengan biaya atau *cost* yang dtanggung oleh *lessor*. Sewa guna usaha ini merupakan suatu jalur pemasaran bagi produk perusahaan tertentu.

2. *Leverage Lease*

Transaksi sewa guna usaha jenis ini melibatkan setidaknya tiga pihak yakni penyewa guna usaha, perusahaan sewa guna usaha dan kreditur jangka panjang yang membiayai bagian terbesar dari transaksi sewa guna usaha.

Ditinjau dari teknis pelaksanaan transaksi sewa guna usaha, jenis sewa guna usaha menurut Samudra (2008:19) adalah sebagai berikut :

1. Sewa Guna Usaha Langsung (*Direct Lease*)

Dalam transaksi jenis ini penyewa guna usaha belum pernah memiliki barang modal yang menjadi obyek sewa guna usaha sehingga atas permintaannya perusahaan sewa guna usaha membeli barang modal tersebut.

2. Penjualan dan Penyewaan Kembali (*Sale and Leaseback*)

Dalam transaksi ini, *lessee* terlebih dulu menjual barang modal yang sudah dimilikinya kepada perusahaan, dan atas barang modal yang sama

kemudian dilakukan kontrak sewa guna usaha antara *lessee* (pemilik semula) dengan *lessor* (pembeli barang modal).

3. Sewa Guna Usaha Sindikasi (*Syndicated Lease*)

Dalam sewa guna usaha sindikasi perusahaan sewa guna usaha secara bersama melakukan transaksi sewa guna usaha dengan satu penyewa guna usaha. Sewa guna usaha ini dilakukan karena nilai transaksi yang besar atau karena faktor-faktor lain.

d. PSAK NO. 30 Tentang Sewa Guna Usaha

Menurut IAI (revisi 2011) Tujuan Pernyataan SAK 30 ini adalah untuk mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi *lessee* maupun *lessor* dalam hubungannya dengan sewa.

PSAK NO. 30 Tahun 2011 sewa adalah suatu perjanjian dimana *lessor* memberikan kepada *lessee* hak untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati. Sebagai imbalanya, *lessee* melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada *lessor*. Sewa pembiayaan adalah sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Hak milik pada akhirnya dapat dialihkan, dapat juga tidak dialihkan (PSAK No. 30 Tahun 2011).

PSAK No. 30 Paragraf 08, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan (*capital lease*) jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi (*operating lease*) jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. PSAK No.30 Paragraf 10, transaksi sewa akan dikelompokkan

sebagai *capital lease* (sewa pembiayaan) bagi perusahaan sewa apabila memenuhi kriteria berikut ini.

1. Sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada *lessee* pada akhir masa sewa.
2. *Lessee* memiliki opsi untuk membeli aset pada harga yang cukup rendah dibandingkan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan, sehingga pada awal sewa dapat dipastikan bahwa opsi akan dilaksanakan.
3. Masa sewa adalah sebagian besar umur ekonomis aset meskipun hak milik tidak dialihkan.
4. Pada awal sewa, nilai kini dari jumlah pembayaran minimum secara substansial mendekati nilai wajar aset sewaan, dan
5. Aset sewaan bersifat khusus dan hanya *lessee* yang dapat menggunakannya tanpa perlu modifikasi secara material.

Jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan, sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Misalnya, hal ini dapat terjadi jika besarnya pembayaran atas kepemilikan aset yang dialihkan pada akhir sewa adalah variabel dan setara dengan nilai wajarnya, atau jika terdapat rental kontingen, yang berarti *lessee* tidak menanggung secara substansial seluruh risiko dan manfaat.

e. Pengakuan Sewa Guna Usaha

Menurut Kieso et al (2008:1096) dalam transaksi *capital lease*, *lessee* mengakui aset dan kewajiban pada nilai yang lebih rendah dari present value pembayaran sewa minimum (tidak termasuk *executory cost*) atau *fair-*

market value dari aset yang di-*leasing* pada waktu *inception of the lease*. Periode depresiasi aset sewa guna ditetapkan *lessee* secara konsisten dengan kebijakan normal perusahaan terhadap aset tetap lain yang jenisnya sama atau menggunakan umur ekonomis dari aset yang bersangkutan. Untuk setiap pembayaran sewa guna yang dilakukan, *lessee* menggunakan *effective-interest method* dalam mengalokasi antara pembayaran angsuran dan bunganya.

Ketentuan PSAK (IAI, 2007:30.16) mengatur pada awal masa sewa pembiayaan *lessee* akan mengakui aset sewa sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum jika nilainya lebih rendah dari pada nilai aset sewa dan nilai tersebut juga dicatat sebagai utang sewa guna usaha. Jika terdapat biaya langsung menyangkut *leasing* yang dibayarkan *lessee* dapat ditambahkan langsung ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset. Selain itu, pembayaran tunai dan pembayaran dalam bentuk lainnya harus dipisahkan dari pembayaran atas sewa.

Pengakuan sewa operasi berbeda dengan sewa pembiayaan karena pada dasarnya sewa operasi sifatnya hampir sama dengan sewa menyewa biasa. Pengakuan tidak dilakukan sebesar nilai wajar atau nilai kini tetapi sebesar biaya sewa yang dibayarkan oleh *lessee* atas aset yang disewakannya. Biasanya biaya sewa ditetapkan berdasarkan metode garis lurus tetapi biaya sewa juga dapat ditetapkan dengan cara lainnya tergantung kesepakatan antara *lessee* dengan *lessor*. (IAI, 2007: 30.29,30.30)

f. Perlakuan Akuntansi Sewa Guna Usaha

Perlakuan akuntansi untuk sewa pembiayaan berdasarkan PSAK (IAI, 2012:30.21) adalah: pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Beban keuangan harus dialokasikan kesetiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban.

Sementara menurut ketentuan PSAK No 30, perlakuan akuntansi untuk sewa guna operasi sesuai dengan pengakuannya yaitu berdasarkan metode garis lurus (*straight line basis*) selama masa sewa kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

g. Pengungkapan dan Pelaporan Sewa Guna Usaha

Pelaporan akuntansi capital lease oleh penyewa guna usaha menurut PSAK No. 30 adalah:

- 1) Aktiva yang disewa guna usahakan dilaporkan sebagai bagian aktiva tetap dalam kelompok tersendiri.
- 2) Pengungkapan yang layak harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan mengenai hal-hal sebagai berikut:
 - a) Jumlah pembayaran sewa guna usahakan yang paling tidak untuk dua tahun berikutnya.
 - b) Penyusutan aktiva yang disewa guna usahakan yang dibebankan dalam tahun berjalan.
 - c) Jaminan yang diberikan sehubungan dengan transaksi sewa guna usaha.

- d) Keuntungan atau kerugian yang ditangguhkan beserta amortisasinya sehubungan dengan transaksi penjualan dan penyewaan kembali (*sale and leaseback*.)
- e) Ikatan-ikatan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian sewa guna usaha.

Pelaporan dan pengungkapan transaksi operating lease menurut PSAK No.30 bahwa pengungkapan yang layak harus dicantumkan atas laporan keuangan mengenai :

- 1) Jumlah pembayaran sewa guna selama tahun berjalan yang dibebankan sebagai biaya sewa.
- 2) Jumlah pembayaran sewa guna usaha yang harus dilakukan paling tidak 2 tahun berikutnya.
- 3) Jaminan yang diberikan sehubungan dengan transaksi sewa guna usaha.
- 4) Keuntungan atau kerugian yang ditangguhkan beserta amortisasinya sehubungan dengan transaksi *sale and leaseback*.
- 5) Ikatan-ikatan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian sewa guna usaha (*major covenants*).

h. Keunggulan Leasing Dari Segi Ekonomi

Ada dua keunggulan utama bagi pihak *lessee* untuk melease daripada membeli:

1. Tanpa ada uang muka (*no down payment*)

Sangat menarik bagi perusahaan yang tidak memiliki kas yang cukup untuk membayar uang muka atau perusahaan yang ingin menggunakan modal yang tersedia untuk tujuan operasi serta investasi lainnya.

2. Menghindari resiko pemilikan (*avoids risks of ownership*)

Banyak resiko dalam pemilikan harga seperti kerugian karena bencana, keausan, kondisiperekonomian. Lesse boleh menghentikan lease meskipun dikenakan denda, dan dengandemikan menghindarkan penanggungan risiko dari kejadian tersebut.

3. Flexibility

Jika assets di lease, perusahaan dapat lebih muda mengganti assets sebagai respon atas perubahan.

Keunggulan lease bagi pihak lessor meliputi:

a. Meningkatkan Penjualan (*increased sales*)

Penawaran produk melalui leasing kepada pelanggan potensial, dapat meningkatkan penjualan dalam jumlah besar. Alasannya kemungkinan para pelanggan tidak mau atau adayang tidak mampu membeli harta tersebut secara tunai.

b. Kelangsungan hubungan dengan lesse (*ongoing business relationship with lessee*)

Jika harga dijual, pembeli terkadang tidak mengadakan transaksi lagi dengan penjualnya. Tapi dalam leasing, lessor dan lesse tetap berhubungan selama periode tertentu, dan hubungan bisnis jangka panjang dapat selalu di bina.

c. Nilai sisa dipertahankan (*residual value retained*)

Dalam banyak perjanjian lease, hak atas harta yang dilease tidak pernah beralih kepada lesse. Lessor beruntung dari kondisi ekonomi yang membuat nilai residu yang besar padaakhir periode lease. Lessor dapat me-lease kembali aktiva itu kepada lesse lain ataumenjualnya dan memperoleh keuntungan pada saat itu juga.

Akuntansi leasing dibagi menjadi dua kelompok besar – *Capital Lease* (*Lease Modal*) dan *Operating Lease* (*Lease Operasi*). Jika kontrak *lease* mensinyalir adanya perpindahan aset dari *lessor* ke *lessee* dianggap sebagai *Capital Lease*. Dianggap sebagai *operating lease* apabila perjanjian digolongkan sebagai perjanjian sewa, tidak ada perubahan kepemilikan. Pendapatan sewa *lease* diakui setiap tahun saat pembayaran *lease* ditagih.

B. TINJAUAN EMPIRIS

Tinjauan Empiris merupakan hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep gambaran tentang perbedaan masalah dan hasil penelitian terdapa pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama & Thn	Judul	Hasil Penelitian
1	Setiawan Iksan, dan alexander. Stanly W. (2015). (jurnal Emiba Vol.3 No.2)	Analisis penerapan akuntansi <i>leasing</i> PT. <i>Federal Internasional Finance</i> manado	Hasil penelitian menunjukan penerapan akuntansi <i>leasing</i> yang diterapkan sesuai dengan PSAK No.30 Tahun 2011 tentang Sewa Hal ini dapat dilihat dari ketentuan dalam surat kontrak <i>lease</i> pada perusahaan tersebut, yang menyatakan adanya hak opsi bagi pihak <i>lease</i> pada saat berakhirnya masa <i>lease</i> , dimana ketentuan tergolong dalam salah satu kriteria yang ada pada kapital <i>lease</i> . Manajer keuangan sebaiknya menggunakan metode <i>direct financial leasing</i> saat melakukan pencatatan transaksi, karena melalui metode ini perusahaan dapat memperoleh laba lebih besar dibandingkan dengan metode <i>operating lease</i> .

No	Nama & Thn	Judul	Hasil Penelitian
2	Kombaitan Ria Cristine. (2013). (jurnal Embe Vol.1, No.3)	Penerapan Psak No. 30 Tentang PerlakuanAkuntansi Sewa Aktiva Tetap Pada Pd. Bangun Bitung	Hasil penelitian pada PD. Bangun Bitung yaitu perlakuan akuntansi sewa aktiva tetap menggunakan metode sewa operasi dimana pada akhir masa sewa aktiva tetap yang disewakan tetap menjadi milik pihak pemberi sewa dalam hal ini PD. Bangun Bitung. Perlakuan akuntansi yang diterapkan PD. Bangun Bitung belum secara keseluruhan menerapkan perlakuan akuntansi sewa aktiva tetap menurut PSAK No. 30.
3	Sumual Meiky dan Afandi (2015) Dhullo. (2015) (jurnal Berkala Vol. 16, No.04)	Analisis Perlakuan Akuntansi Leasing Dan Pelaporannya Pada PT. Astra Seaya Finance DiManado	Hasil penelitian dapat di ketahui bahwa leasing mempunyai beberapa tipe dan klasifikasi serta criteria untuk menentukan system akuntansinya. Perlakuan akuntansi dan pelaporan untuk transaksi leasing pada PT Astra Berdasarkan aspek Pencatatan, pelaporan dan pengungkapan, perlakuan akuntansi leasing padaPT Astra Seaya Finance telah sesuai dengan PSAK yang berlaku.
4	Yanti Rina dan Anifulyah Hamdani. (2013). (jurnal Akuntansi Keuangan & Bisnis Vol.6, 53- 61).	Analisis Akuntansi Leasing Pada PT. Puri Green Resources Pekanbaru	Hasil penelitian pada PT. Puri Green Resources Pekanbaru bagaimana penerapan akuntansi leasing terhadap aktiva yang dilease serta pengaruh perlakuan akuntansi leasing terhadap laporan keuangan apakah sesuai dengan PSAK No.30. Dalam melakukan pencatatan terhadap aktiva yang dilease PT. Puri GreenResources menggunakanmetode operating lease, padahal dalam ketentuan kontraknya perusahaantersebut tergolong capital lease. Perusahaan tidak melakukan pencatatan perolehan terhadapaktiva yang di lease

No	Nama & Thn	Judul	Hasil Penelitian
		Pt.Multindo Auto Finance Cabang Bengkulu).	
9	Erwin Budiman, Sifridpangemanan dan Stevan Tangkuman (2011). (jurnal Emba Vol. 2 No.1)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Hasjarat Multifinsce Manado 2012	Hasil penelitian menunjukkan perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Hasjarat Multifinance Manado, perusahaan menetapkan harga perolehan untuk aktiva tetap terkadang tidak terjadi penyeragaman untuk harga perolehan aktiva tetap, begitu juga dengan pengukuran penurunan nilai dan penghentian aktiva tetap. Perlu adanya internal kontrol yang baik serta dilakukan pemeriksaan daftar aktiva tetap 1 tahun sekali yang dibuat dengan membandingkan jumlah nilai fisik aktiva tetap.
10	Asep Alipudin dan Rati pitria Ningsi	Penerapan PSAK NO.30 Mengenai perilaku Akunansi Sewa Dan Pengaruhnya Pada Laporan Keuangan PT. BFI Finance Indonesia Tbk	Hasil penelitian yang di lakukan diperoleh hasil bahwa perlakuan akuntansi yang diterapkan PT. BFI Finance Indonesia Tbk. atas aset yang diperoleh melalui kegiatan pembiayaan adalah dengan menggunakan metode sewa pembiayaan (capital lease) dan di depresiasi dengan metode garis lurus atau straight line method. Perlakuan sebagai capital lease ini sudah sesuai dengan PSAK No. 30 akan tetapi dalam pencatatan transaksi sewa oleh perusahaan menunjukkan adanya kesalahan pencatatan dan pengelompokkan perkiraan. Hal ini akan mempengaruhi terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan oleh karena itu diperlukan jurnal penyesuaian untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan tersebut.

C. Kerangka Konsep

Penerapan akuntansi *Leasing* sesuai dengan psak No. 30 tentang sewa guna usaha, dalam hal ini pengaplikasiannya pada pt. Astra Internasional Makassar tersebut dalam hal penyajian laporan keuangan, Tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan yang diteliti menerapkan akuntansi *Leasing* sesuai dengan psak NO. 30 tentang sewa guna usaha dengan baik, baik di sebabkan oleh minimnya pengetahuan tentang akuntansi *Leasing*.

Gambar 1.1
Kerangka Konsep



Gambar Kerangka Konsep

BAB III

PENDAHULUAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun, dan mendeskripsikan sehingga diperoleh hasil berupa gambaran yang jelas tentang perkembangan dan penerapan Penerapan Akuntansi Leasing pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bersubjek pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk dengan Objek penelitiannya yakni penyesuaian penerapan akuntansi *leasing* dengan PSAK No 30 tentang sewa guna usaha.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. BFI Finance Indonesia Tbk yang dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, yaitu April sampai Mei 2019 yang disesuaikan dengan waktu yang ada.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data primer

yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan dengan pihak-pihak yang terkait. Dalam hal ini pihak yang terkait yakni bagian umum dan bagian akuntansi.

2. Data sekunder

Merupakan data dari sumber tertulis, baik dari buku-buku literatur maupun dokumen-dokumen serta laporan yang diperoleh dari PT. BFI Finance Indonesia.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Metode penelusuran data online

Menurut Burhan (2011:158) banyaknya institusi yang menyimpan data mereka pada server-sever yang dapat dimanfaatkan secara internet, seperti IICMD (*Indonesia Capital Market Direcorry*) yaitu merupakan ringkasan data keuangan dan perkembangan saham dari seluruh invesasi dipasar modal.

F. Teknis analisis

Dalam penelitian ini teknis analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Untuk Penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian non statistik komparatif, dimana teknik yang digunakan terhadap penelitian ini yaitu dengan membandingkan data-data dari sebelum dan periode setelah penerapan PSAK No. 30. Untuk melakukan penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perapan PSAK No. 30 mengenai perlakuan akuntansi sewa dan pengaruhnya pada laporan keuangan PT BFI Finance Indonesia, Tbk.

Data yang akan diolah oleh peneliti adalah data laporan keuangan periode tahun 2017 - 2020 tahunan yang meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada perusahaan yang peneliti ambil dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *home page* PT BFI Finance Indonesia, Tbk. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *organization* yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi/perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung melalui identifikasi yang dapat diketahui bahwa transaksi sewa yang dilakukan oleh PT. BFI Finance Indonesia, Tbk. Tergolong *capital lease*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambran Umum Objek Peneliiian

1. Nama dan sejarah singkat perusahaan / Lembaga

PT BFI Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia pada tanggal 7 April 1982 berdasarkan Akta No. 57 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman (sekarang Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia) Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2091-HT01.01.TH82 tanggal 28 Oktober 1982 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 102 tanggal 21 Desember 1982, Tambahan No. 1390. Berdasarkan Akta No. 54 yang dibuat di hadapan Inge Hendarmin, S.H., pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 17 September 1986, nama Perusahaan diubah dari PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia menjadi PT Bunas Intitama Leasing Indonesia, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6977-HT.01.04.TH.86 tanggal 7 Oktober 1986 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 94 tanggal 25 November 1986, Tambahan No. 1451. Berdasarkan Akta No. 80 tanggal 22 November 1989 jo Akta No. 27 tanggal 8 Maret 1990 keduanya dibuat di hadapan Kartini Muljadi S.H., nama Perusahaan diubah dari PT Bunas Intitama Leasing Indonesia menjadi PT Bunas Finance Indonesia, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1441-

HT.01.04.TH.90 tanggal 13 Maret 1990 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 34 tanggal 28 April 1990, Tambahan No. 1537. Berdasarkan Akta No. 37 yang dibuat di hadapan Achmad Abid, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 8 Agustus 1996, nama Perusahaan diubah dari PT Bunas Finance Indonesia menjadi PT Bunas Finance Indonesia Tbk, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-9625-HT.01.04.TH.96 tanggal 21 Oktober 1996 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 11 tanggal 7 Februari 1997, Tambahan No. 552. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, salah satunya berdasarkan Akta No. 116 tanggal 27 Juni 2001 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan dari PT Bunas Finance Indonesia Tbk menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-03668/HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 35 tanggal 30 April 2002, Tambahan No. 4195.

2. Visi dan Misi Organisasi

1) Visi

Menjadi mitra solusi keuangan yang terpercaya dan turut berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat.

2) Misi

Memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat.

Menyediakan solusi keuangan yang terpercaya dan efektif kepada pelanggan.

Mencapai tingkat pengembalian modal yang superior dan mempertahankan reputasi sebagai perusahaan publik yang terpercaya.

Menyediakan lingkungan komunitas yang mendidik para pemimpin masa depan dari organisasi.

Membangun hubungan kerja sama jangka panjang dengan mitra bisnis berdasarkan prinsip saling percaya dan menguntungkan.

Memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat.

Menyediakan solusi keuangan yang terpercaya dan efektif kepada pelanggan.

B. Hasil Penelitian

1. Perilaku Akuntansi Sewa PT. BFI Finance Indonesia, Tbk. Dapat dibandingkan dengan PSAK No.30.

Dapat dilihat dari hasil pencatatan transaksi dari PT. BFI Finance Indonesia Tbk. Tersebut dapat dilihat bahwa perlakuan akuntansi terhadap transaksi sewa yang dilakukan perusahaan sudah tergolong dalam *capital lease*, dikarenakan adanya beberapa persyaratan yang sudah berada dalam perjanjian sewa yang dilakukan oleh perusahaan tersebut sesuai dengan PSAK No. 30 paragraf 03 sebagai berikut:

- a. Untuk penyewa memiliki hak opsi dari membeli aset yang disewakan pada akhir masa sewa atau periode berjalan dengan harga yang telah disetujui bersama pada masa sewa.
- b. Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa ditambah dengan nilai sisa mencakup pengembalian harga perolehan barang

modal yang disewa serta bunganya sebagai keuntungan perusahaan sewa.

- c. Masa sewa minimum 2 tahun.

Dari penjelasan diatas yang memenuhi kriteria *capital lease*, jadi melalui identifikasi ini dapat diketahui bahwa transaksi sewa yang dilakukan oleh PT BFI Finance Indonesia, Tbk. tergolong *capital lease*.

2. Perlakuan Akuntansi Sewa Modal (*Capital Lease*) Menurut PSAK No. 30.

- a. Simpanan Jaminan

Dari jurnal yang dibuat terlihat bahwa perusahaan memperlakukan simpanan jaminan sebagai uang muka, padahal simpanan jaminan bagi *lessee* merupakan harta yang pada akhir masa sewa akan dipergunakan sebagai hak opsi pembelian untuk membeli peralatan sebesar Rp.

Ayat jurnal yang tepat pada saat membayar jaminan yaitu:

D. Pendapatan yang diterima dimuka sebesar Rp.

K. Pada Piutang Sewa sebesar Rp.

(catatan yang mencatat simpanan jaminan)

- b. Pencatatan Aset Lancar Sewa

Dengan menggunakan metode *capital lease*, maka perusahaan akan mencatat harga perolehan peralatan sebagai aset yang selanjutnya akan diamortisasi selama umur ekonomisnya.

Dalam penyajian aset sewa perusahaan telah menjurnal perolehan peralatan yang disewa sebagai kelompok aset lancar tanpa memisahkan dengan aset lancar lain yang bukan aset sewa, sehingga di dalam laporan posisi keuangan tidak tampak nilai perolehan sebenarnya.

Berdasarkan PSAK No 30 paragraf 07 tentang perlakuan akuntansi sewa dinyatakan sebagai berikut, aset lancar yang disewa dilaporkan sebagai bagian aset lancar dalam kelompok tersendiri, piutang sewa yang bersangkutan harus disajikan terpisah dari piutang lainnya.

Pencatatan perolehan yang lebih tepat berdasarkan PSAK No 30 seharusnya di jurnal terpisah sebagai kelompok aset, sebagai berikut :

D. Piutang Pembayaran Sewa xxx

K. Peralatan Sewa xxx

Oleh karena itu perlu jurnal koreksi terlebih dahulu untuk mengeliminasi saldo peralatan sewa yang dikelompokkan dalam aset lancar perusahaan :

D. Kas Rp. 328,888,641

K. Piutang Sewa Rp. 328,888,641

(untuk mencatat jurnal reklasifikasi perolehan peralatan) Sehingga jurnal yang seharusnya dicatat oleh perusahaan akan berubah sebagai berikut :

D. Piutang Pembayaran Sewa Rp. 328,888,641

K. Peralatan Sewa Rp. 328,888,641

- c. Pencatatan Akumulasi Depresiasi Aset Sewa Sesuai PSAK No. 30 paragraf 5 dinyatakan bahwa, Aset yang disewa harus diamortisasi dalam jumlah yang wajar berdasarkan taksiran masa manfaatnya.

Perusahaan telah menggunakan metode garis lurus dalam menentukan beban depresiasi atas peralatan dan umur ekonomisnya 5 tahun. Dalam pencatatan akumulasi depresiasi peralatan, perusahaan mendebet beban depresiasi peralatan dan mengkredit akumulasi depresiasi peralatan

sebesar Rp. 28,008,600 tanpa memisahkan antara peralatan sewa dan peralatan bukan sewa.

Hal ini kurang tepat, seharusnya peralatan tersebut dicatat dalam perkiraan tersendiri pada kelompok aset sewa dan bukan kelompok aset tetap.

Jurnal yang seharusnya dibuat oleh perusahaan adalah :

D. Beban Depresiasi Peralatan Sewa Rp. 28,008600

K. Akm.Depresiasi Peralatan Sewa Rp. 28,008600

(untuk mencatat akumulasi depresiasi peralatan sewa).

Sedangkan pada saat melaporkan beban depresiasi peralatan perusahaan telah mencatat pada kelompok beban usaha, hal ini sudah tepat sehingga tidak diperlukan jurnal koreksi. Untuk mengetahui lebih rinci berkaitan dengan depresiasi aset sewa dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Beban Depresiasi, Akumulasi Depresiasi dan Nilai Buku Aset Sewa (Rp)
BEBAN DEPRESIASI, AKUMULASI DEPRESIASI DAN NILAI BUKU ASET SEWA

NO	PERIODE	BEBAN DEPRESIASI	AKUMULASI DEPRESIASI	NILAI BUKU
				Rp 328,888,641.00
1	28-Jan-17	Rp 2,334,050.00	Rp 2,334,050.00	Rp 326,554,591.00
2	28-Feb-17	Rp 2,334,050.00	Rp 4,668,100.00	Rp 324,220,541.00
3	28-Mar-17	Rp 2,334,050.00	Rp 7,002,150.00	Rp 321,886,491.00
4	28-Apr-17	Rp 2,334,050.00	Rp 9,336,200.00	Rp 319,552,441.00
5	28-May-17	Rp 2,334,050.00	Rp 11,670,250.00	Rp 317,218,391.00
6	28-Jun-17	Rp 2,334,050.00	Rp 14,004,300.00	Rp 314,884,341.00
7	28-Jul-17	Rp 2,334,050.00	Rp 16,338,350.00	Rp 312,550,291.00
8	28-Aug-17	Rp 2,334,050.00	Rp 18,672,400.00	Rp 310,216,241.00
9	28-Sep-17	Rp 2,334,050.00	Rp 21,006,450.00	Rp 307,882,191.00
10	28-Oct-17	Rp 2,334,050.00	Rp 23,340,500.00	Rp 305,548,141.00
11	28-Nov-17	Rp 2,334,050.00	Rp 25,674,550.00	Rp 303,214,091.00

12	28-Dec-17	Rp 2,334,050.00	Rp 28,008,600.00	Rp 300,880,041.00
13	28-Jan-18	Rp 2,334,050.00	Rp 30,342,650.00	Rp 298,545,991.00
14	28-Feb-18	Rp 2,334,050.00	Rp 32,676,700.00	Rp 296,211,941.00
15	28-Mar-18	Rp 2,334,050.00	Rp 35,010,750.00	Rp 293,877,891.00
16	28-Apr-18	Rp 2,334,050.00	Rp 37,344,800.00	Rp 291,543,841.00
17	28-May-18	Rp 2,334,050.00	Rp 39,678,850.00	Rp 289,209,791.00
18	28-Jun-18	Rp 2,334,050.00	Rp 42,012,900.00	Rp 286,875,741.00
19	28-Jul-18	Rp 2,334,050.00	Rp 44,346,950.00	Rp 284,541,691.00
20	28-Aug-18	Rp 2,334,050.00	Rp 46,681,000.00	Rp 282,207,641.00
21	28-Sep-18	Rp 2,334,050.00	Rp 49,015,050.00	Rp 279,873,591.00
22	28-Oct-18	Rp 2,334,050.00	Rp 51,349,100.00	Rp 277,539,541.00
23	28-Nov-18	Rp 2,334,050.00	Rp 53,683,150.00	Rp 275,205,491.00
24	28-Dec-18	Rp 2,334,050.00	Rp 56,017,200.00	Rp 272,871,441.00
25	28-Jan-19	Rp 2,334,050.00	Rp 58,351,250.00	Rp 270,537,391.00
26	28-Feb-19	Rp 2,334,050.00	Rp 60,685,300.00	Rp 268,203,341.00
27	28-Mar-19	Rp 2,334,050.00	Rp 63,019,350.00	Rp 265,869,291.00
28	28-Apr-19	Rp 2,334,050.00	Rp 65,353,400.00	Rp 263,535,241.00
29	28-May-19	Rp 2,334,050.00	Rp 67,687,450.00	Rp 261,201,191.00
30	28-Jun-19	Rp 2,334,050.00	Rp 70,021,500.00	Rp 258,867,141.00
31	28-Jul-19	Rp 2,334,050.00	Rp 72,355,550.00	Rp 256,533,091.00
32	28-Aug-19	Rp 2,334,050.00	Rp 74,689,600.00	Rp 254,199,041.00
33	28-Sep-19	Rp 2,334,050.00	Rp 77,023,650.00	Rp 251,864,991.00
34	28-Oct-19	Rp 2,334,050.00	Rp 79,357,700.00	Rp 249,530,941.00
35	28-Nov-19	Rp 2,334,050.00	Rp 81,691,750.00	Rp 247,196,891.00
36	28-Dec-19	Rp 2,334,050.00	Rp 84,025,800.00	Rp 244,862,841.00
37	28-Jan-20	Rp 2,334,050.00	Rp 86,359,850.00	Rp 242,528,791.00
38	28-Feb-20	Rp 2,334,050.00	Rp 88,693,900.00	Rp 240,194,741.00
39	28-Mar-20	Rp 2,334,050.00	Rp 91,027,950.00	Rp 237,860,691.00
40	28-Apr-20	Rp 2,334,050.00	Rp 93,362,000.00	Rp 235,526,641.00
41	28-May-20	Rp 2,334,050.00	Rp 95,696,050.00	Rp 233,192,591.00
42	28-Jun-20	Rp 2,334,050.00	Rp 98,030,100.00	Rp 230,858,541.00

Sumber : Dari PT BFI Finance Indonesia, Tbk. (data sudah diolah)

Dilihat dari tabel data PT BFI di atas tampak bahwa perusahaan telah mencatat transaksi perolehan peralatan sebagai nilai buku atau aset tetap, sehingga setiap akhir tahun perusahaan harus menyusutkan peralatan selama

periode berjalan. Dalam menghitung depresiasi, perusahaan menggunakan metode depresiasi garis lurus dengan umur ekonomis 5 tahun tanpa nilai sisa.

Dengan adanya daftar perician tersebut, maka akan mempermudah perusahaan untuk mengetahui nilai buku peralatan sewa setiap akhir periode sewa ataupun hingga peralatan tersebut ditarik dari penggunaanya.

1. Pencataan dan penetapan beban bunga

Dari perhitungan yang sudah dilakukan oleh perusahaan seperti yang ditunjukkan pada tabel 3, terlihat bahwa perusahaan menetapkan beban bunga yang dicatat pada setiap periode saat pembayaran angsuran dengan tidak memperhatikan nilai waktu uang (*time value of money*) sehingga mempunyai nilai tetap yaitu sebesar Rp. 2.334.050. Dari tabel 3 juga dapat dihitung berapa tingkat bunga yang ditentukan oleh perusahaan, mengingat *lessor* tidak menetapkan tingkat bunga sewa. Tingkat bunga sewa oleh perusahaan dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Beban selama masa sewa}}{\text{Saldo awal hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{371.486.728,14 - 328.888.641,00}{328.888.641,00} \times 100\% \\
 &= \frac{4.259.808,714}{234.920.457,851} \times 100\% \\
 &= 0,018 \% / 36 \text{ bulan} \\
 &= 0,00 \%
 \end{aligned}$$

perhitungan tingka bunga diatas tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak menerapkan nilai waktu uang. Seharusnya pembayaran angsuran setiap bulan sebesar Rp. 6.768.745.00 merupakan pembayaran angsuran kewajiban

pokok dan pembayaran beban bunga pada prosentase tertentu atas sisa kewajiban yang harus dipenuhi. Jadi sebaiknya perusahaan menghitung beban bunga untuk *lessee* berdasarkan metode anuitas yang memperhatikan nilai waktu uang.

Dalam PSAK No.30 paragraf 5.1, dinyatakan bahwa tingkat diskonto yang ditentukan untuk menentukan nilai tunai dari pembayaran sewa adalah tingkat bunga yang dibebankan oleh perusahaan sewa atau tingkat bunga yang berlaku pada awal masa sewa.

Berdasarkan keterangan yang sudah ada PSAK No.30 di atas jelas bahwa tingkat bunga yang ditetapkan harus didiskontokan untuk mengubah nilai uang dimasa yang akan datang menjadi nilai sekarang dengan metode anuitas.

Rumus metode anuitas sebagai berikut:

$$P = F \left[\frac{1 - \frac{1}{(1+i)^n}}{i} \right]$$

Keterangan :

P : Nilai Pembayaran (Nilai Kontrak Neto)

F : Besarnya Angsuran Pembayaran Sewa Tiap Periode

i : Tingkat Bunga Tiap Periode

n : Jumlah Periode Pembayaran Sewa

Maka berdasarkan variabel-variabel diatas, tingkat bunga berlaku pada perusahaan dapat dihitung P (nilai pembayaran) sebesar Rp. 23.492.050.286 diperoleh dari harga perolehan dikurangi dengan simpanan jaminan (Rp. 328.888.641.00 – Rp. 93.968.138.14). F (angsuran pembayaran sewa) sebesar Rp. 6.768.745.00, jumlah periode pembayaran sewa (n) 3 tahun atau 36 bulan.

Jika semua variabel tersebut dimasukkan dalam rumus diatas maka perhitungannya sebagai berikut :

$$P = F \left[\frac{1 - \frac{1}{(1+i)^n}}{i} \right]$$

$$\text{Rp. } 23.492.050.286 = \text{Rp. } 6.768.745.00$$

$$\left[\frac{1 - \frac{1}{(1+i)^{36}}}{i} \right]$$

$$\frac{\text{Rp. } 23.492.050.286}{\text{Rp. } 6.768.745.00}$$

$$\left[\frac{1 - \frac{1}{(1+i)^{36}}}{i} \right]$$

$$34,70665 = \left[\frac{1 - \frac{1}{(1+i)^{36}}}{i} \right]$$

Setelah itu kita melihat tabel 4, dimana $n = 36$, nilai 34,70665 terletak antara 2% dan 3%. Nilai tersebut diinterpolasikan agar lebih mendekati nilai aunitas yang terletak di tabel yaitu 3%.

Kemudian nilai 3,81% dimasukan kembali kedalam rumus apakah nilai atau tingka bunga 3,81% mendekati angsuran pembayaran sewa atau lebih besar dari angsuran sewa :

$$\text{Rp. } 6.768.745.00 = F \left[\frac{1 - \frac{1}{(1+i)^n}}{i} \right]$$

$$F = \frac{P \times i \times (1+i)^n}{(1+i)^n - 1}$$

$$F = \frac{4.259.808.714 \times 0,0381 \times (1+0,0381)^{36}}{(1+0,0381)^{36} - 1}$$

$$F = \text{Rp. } 1.667.609.49 \text{ (terlalu kecil)}$$

Setelah di uji dengan tingkat bunga yang lebih besar yaitu 3,81% dengan cara yang sama seperti rumus yang diatas dan hasilnya Rp.1.667.609.49. Maka besarnya angsuran pembayaran sewa tiap periode sebesar Rp.1.667.609.49.



Tabel 4.2

Skedul Angsuran Pembayaran Sewa Pada Tingkat Bunga 3,81 % (Rp)

No.	Periode	Keterangan	Pembayaran Lease/bulan	pendapatan Bunga	Pembayaran Pokok	Piutang Sewa
		Saldo Awal				Rp 328.888.641,00
1	28/01/2017	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 4.434.695,00	Rp 2.334.050,00	Rp 326.554.591,00
2	28/02/2017	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 2.584.138,44	Rp 4.184.606,56	Rp 322.369.984,44
3	28/03/2017	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 1.505.801,75	Rp 5.262.943,25	Rp 317.107.041,19
4	28/04/2017	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 877.444,82	Rp 5.891.300,18	Rp 311.215.741,01
5	28/05/2017	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 511.295,34	Rp 6.257.449,66	Rp 304.958.291,35
6	28/06/2017	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 297.936,60	Rp 6.470.808,40	Rp 298.487.482,95
7	28/07/2017	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 173.610,46	Rp 6.595.134,54	Rp 291.892.348,41
8	28/08/2017	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 101.164,44	Rp 6.667.580,56	Rp 285.224.767,85
9	28/09/2017	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 58.949,47	Rp 6.709.795,53	Rp 278.514.972,33
10	28/10/2017	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 34.350,41	Rp 6.734.394,59	Rp 271.780.577,74
11	28/11/2017	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 20.016,31	Rp 6.748.728,69	Rp 265.031.849,04
12	28/12/2017	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 11.663,69	Rp 6.757.081,31	Rp 258.274.767,73
			Rp 81.224.940,00	Rp 10.611.066,73	Rp 70.613.873,27	
13	28/01/2018	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 11.528,49	Rp 6.757.216,51	Rp 251.517.551,23
14	28/02/2018	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 11.394,86	Rp 6.757.350,14	Rp 244.760.201,09
15	28/03/2018	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 11.262,78	Rp 6.757.482,22	Rp 238.002.718,86
16	28/04/2018	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 11.132,23	Rp 6.757.612,77	Rp 231.245.106,09
17	28/05/2018	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 11.003,19	Rp 6.757.741,81	Rp 224.487.364,28
18	28/06/2018	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 10.875,65	Rp 6.757.869,35	Rp 217.729.494,93
19	28/07/2018	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 10.749,58	Rp 6.757.995,42	Rp 210.971.499,51
20	28/08/2018	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 10.624,98	Rp 6.758.120,02	Rp 204.213.379,49
21	28/09/2018	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 10.501,82	Rp 6.758.243,18	Rp 197.455.136,31
22	28/10/2018	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 10.380,09	Rp 6.758.364,91	Rp 190.696.771,40
23	28/11/2018	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 10.259,77	Rp 6.758.485,23	Rp 183.938.286,17
24	28/12/2018	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 10.140,84	Rp 6.758.604,16	Rp 177.179.682,01
			Rp 81.224.940,00	Rp 129.854,28	Rp 81.095.085,72	
25	28/01/2019	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 10.023,30	Rp 6.758.721,70	Rp 170.420.960,31
26	28/02/2019	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 9.907,11	Rp 6.758.837,89	Rp 163.662.122,42
27	28/03/2019	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 9.792,28	Rp 6.758.952,72	Rp 156.903.169,70
28	28/04/2019	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 9.678,77	Rp 6.759.066,23	Rp 150.144.103,47
29	28/05/2019	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 9.566,58	Rp 6.759.178,42	Rp 143.384.925,05
30	28/06/2019	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 9.455,60	Rp 6.759.289,31	Rp 136.625.635,74
31	28/07/2019	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 9.345,06	Rp 6.759.398,92	Rp 129.866.236,82
32	28/08/2019	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 9.237,75	Rp 6.759.507,25	Rp 123.106.729,58
33	28/09/2019	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 9.130,67	Rp 6.759.614,33	Rp 116.347.115,25
34	28/10/2019	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 9.024,83	Rp 6.759.720,17	Rp 109.587.395,08
35	28/11/2019	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 8.920,22	Rp 6.759.824,78	Rp 102.827.570,31
36	28/12/2019	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 8.816,83	Rp 6.759.928,17	Rp 96.067.642,13
			Rp 81.224.940,00	Rp 112.900,12	Rp 81.112.039,88	
37	28/01/2020	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 8.714,63	Rp 6.760.030,37	Rp 89.307.611,76
38	28/02/2020	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 8.613,61	Rp 6.760.131,39	Rp 82.547.480,37
39	28/03/2020	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 8.513,77	Rp 6.760.231,23	Rp 75.787.249,14
40	28/04/2020	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 8.415,08	Rp 6.760.329,92	Rp 69.026.919,22
41	28/05/2020	Penerimaan	Rp 6.768.745,00	Rp 8.317,54	Rp 6.760.427,46	Rp 62.266.491,76
42	28/06/2020	Penerimaan	Rp 93.968.183,14	Rp 31.701.691,38	Rp 62.266.491,76	Rp -
			Rp 127.811.908,14	Rp 31.744.266,01	Rp 96.067.642,13	
			Rp 371.486.728,14	Rp 42.598.087,14	Rp 328.888.641,00	

Pada Tabel 4.2 di atas menjelaskan tentang usulan penulis untuk menggunakan metode anuitas dalam perhitungan beban bunga sewa, dengan demikian beban bunga pada *lessee* akan semakin menurun seiring dengan menurunnya piutang sewa. Disamping itu besarnya penerimaan pembayaran pokok sewa semakin besar dengan semakin mengecilnya beban bunga (*lessee*), hal ini disebabkan karena besarnya bunga dihitung berdasarkan saldo piutang saldo piutang sewa yang semakin kecil sehingga beban bunga untuk *lessee* yang dicatat juga semakin kecil. Tarif bunga yang ditetapkan sebesar 3,81% atas saldo piutang sewa yang harus dilunasi oleh perusahaan hingga periode sewa berakhir.

Perbandingan Pengaruh Perlakuan Akuntansi Sewa Yang Diterapkan Oleh Perusahaan Dengan Perlakuan Akuntansi Menurut PSAK No.30 Pada Laporan Keuangan.

Dari uraian-uraian diatas sebelumnya, maka dapat diperbandingkan perlakuan akuntansi sewa yang diterapkan oleh perusahaan dengan perlakuan akuntansi menurut PSAK No.30, untuk lebih jelasnya perbedaan-perbedaan *financial* yang terjadi dan berkaitan dengan transaksi sewa seperti terlihat pada tabel 8 dan tabel 9 berikut :

Tabel 4.3

Pengaruh Transaksi Sewa Pada Laporan Posisi Keuangan (Rp)

Tanggal	Sebelum Penyesuaian		Setelah Penyesuaian	
	Nilai Buku Sewa	Saldo Piutang Sewa	Nilai Buku Sewa	Saldo Piutang Sewa
31/12/2016	Rp 328,888,641.00	Rp 328,888,641.00	Rp 328,888,641.00	Rp 328,888,641.00
31/12/2017	Rp 175,325,626.64	Rp 255,174,079.85	Rp 175,325,626.64	Rp 258,274,767.73
31/12/2018	Rp 159,004,752.28	Rp 175,052,571.81	Rp 159,004,752.28	Rp 177,179,682.01
31/12/2019	Rp 142,683,877.92	Rp 94,914,313.15	Rp 142,683,877.92	Rp 96,067,642.13
30/06/2020	Rp 134,523,440.74	Rp -	Rp 134,523,440.74	Rp -

Tabel di atas menunjukkan perbedaan dari perlakuan akuntansi transaksi sewa setelah dikoreksi, untuk nilai buku transaksi sewa tampak tidak terdapat perbedaan setelah dilakukan koreksi dan penyesuaian. Akan tetapi terdapat perbedaan yang cukup material pada piutang sewa selama periode *leasing*, hal

ini disebabkan karena penerimaan pembayaran angsuran sewa dengan jumlah pokok piutang dan pendapatan bunga yang tetap sepanjang periode sewa. Sedangkan penulis mengusulkan untuk mencatat pokok penerimaan pembayaran sewa dan pendapatan bunga terhitung dari persentase atas saldo piutang sewa yang dilunasi oleh *lessee*.

Tabel 4.4

Pengaruh Transaksi Sewa Pada Laporan Laba Rugi Komprehensif (Rp)

Tanggal	Sebelum Penyesuaian		Setelah Penyesuaian	
	Beban Depresiasi Sewa	Beban Bunga	Beban Depresiasi Sewa	Beban Bunga
2017	Rp 28.008.600,00	Rp 10.611.066,73	Rp 28.008.600,00	Rp 10.206.785,09
2018	Rp 28.008.600,00	Rp 129.854,28	Rp 28.008.600,00	Rp 124.906,83
2019	Rp 28.008.600,00	Rp 112.900,12	Rp 28.008.600,00	Rp 108.598,63
2020	Rp 14.004.300,00	Rp 31.744.266,01	Rp 14.004.300,00	Rp 30.534.809,47

Tabel di atas menggambarkan akibat dari perbedaan besarnya tarif bunga yang ditanggung oleh perusahaan *lessee* dengan usulan penulis, perusahaan menetapkan beban bunga tetap selama periode sewa sedangkan penulis mengusulkan untuk menghitung beban bunga dengan menggunakan metode anuitas. Oleh karena itu penulis mengusulkan untuk mendiskontokan tingkat bunga agar nilai uang dimasa yang akan datang dijadikan pada masa sekarang, sehingga beban bunga yang diterima *lessee* akan semakin menurun seiring dengan mengecilnya saldo piutang sewa. Dari tabel setelah penyesuaian tampak pendapatan bunga yang semakin kecil sepanjang periode sewa, hal ini berarti membuka peluang perusahaan untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi pada periode berikutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perusahaan PT. BFI Finance Indonesia Tbk. Berdasarkan Perlakuan akuntansi yang diterapkan atas aset yang diperoleh melalui kegiatan pembiayaan yaitu dengan menggunakan metode sewa pembiayaan (*capital lease*) dan di depresiasi dengan metode garis lurus atau *straight line method* untuk menghitung tingkat bunga pada setiap periode pembayaran. Pada saat perjanjian *leasing* pembayaran uang muka sebagai simpanan jaminan, perusahaan mencatatnya pada kelompok aset lancar, sehingga di laporan posisi keuangan jumlah aset lancar lebih kecil dari yang sebenarnya.

Pencatatan atas biaya bunga yang dibayar oleh *lessee* selama masa sewa ditentukan atas dasar nilai yang tetap untuk setiap periode yang diperhitungkan terhadap jumlah pembayaran sewa minimum dalam tahun yang bersangkutan. Pembebanan bunga dengan tingkat bunga tetap mengabaikan adanya "*time value of money*" yaitu nilai uang pada saat sekarang yang lebih tinggi dari pada masa yang akan datang dan perlakuan ini menyimpang.

Terdapat perbandingan antara perlakuan akuntansi sewa yang diterapkan oleh perusahaan dengan perlakuan akuntansi menurut PSAK NO.30.

1. Pengaruh transaksi sewa pada laporan posisi keuangan sebelum penyesuaian dan setelah penyesuaian, untuk nilai buku sewa tampak tidak terdapat perbedaan setelah dilakukan koreksi dan penyesuaian. Akan tetapi terdapat perbedaan yang cukup material pada pendapatan sewa selama periode *leasing*, hal ini disebabkan perusahaan menetapkan

pembayaran angsuran sewa dengan pokok kewajiban dan beban bunga yang tetap sepanjang periode sewa terhadap *lessee*.

2. Pengaruh transaksi sewa pada laporan laba rugi komprehensif sebelum penyesuaian dan setelah penyesuaian, terdapat perbedaan besarnya tarif bunga dalam periode *leasing*.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan-Perusahaan sebaiknya menerapkan secara konsisten PSAK No. 30 yaitu menghitung bunga dengan mendiskontokan tingkat bunga dengan menggunakan metode anuitas.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti perusahaan yang telah konsisten menerapkan PSAK No.30. Dan memperoleh data yang lebih dari penelitian ini karena penelitian ini data yang diperoleh kurang mencukupi serta peneliti yang akan datang harus menggunakan PSAK yang terbaru yaitu PSAK No.73 yang terbaru selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya Munawir Primasatya, David P.E Saerang, Lidia Mawikere, 2014. Evaluasi Pencatatan Aset Pada Badan Pengelolaan Keuangan DanBarang Milik Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Vol.9,No.1
- Alipudin, A., Ningsi, R. P. 2015. Penerapan Psak No.30 Mengenai Perlakuan Akuntansi SewaDan Pengaruhnya Pada Laporan Keuangan Pt. Bfi FinanceIndonesia, Tbk. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi. Vol. 1 No. 2
- Erwin Budiman, S. Pangemanan , S. Tangkuman, 2014. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada: PT. Hasrat Multifinance Manado 2012*. Jurnal EMBA. Vol. 2, No. 1: 411-120
- Giri, Efraim Ferdinan. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Halim, Abdulah, dkk. 2010. Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi4. Salambe Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Cetakan Keempat, Buku Satu.Selamba Empat, Jakarta.
- Indriantoro Nur Supomo Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE, Yogyakarta
- Ismail. 2010. Akuntansi Bank. PT Kencana, Surabaya.
- Kieso, Donald E., Jerry J Weygandt, and Terry D. Warfield. 2008. *Intermediate Accounting*. 12th edition., John Wiley & Sons,United States of America.
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Erlangga. Jakarta.
- Marpaung, Charles D. 2004. *Pemahaman Mendasar Usaha Leasing*. Interpres. Jakarta
- Martono dan Harjito. 2004. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Harvarindo, Jakarta.
- Rina Yanti dan Hamdani Arifulsyah. 2013. Analisis Akuntansi Leasing Pada PT. Puri Green Resources Pekanbaru. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis. Vol.6,53-61
- Ria Cristine Kombaitan, 2013. Penerapan Psak No. 30 Tentang Perlakuan Akuntansi Sewa Aktiva TetapPada Pd. Bangun Bitung. Jurnal Emba. Vol.1 No.3

- Runtuwene, H. I, 2013. Penerapan Akuntansi Piutang Leasing Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Pada Pt. Suzuki Finance Indonesia Cabang Manado. Vol.1 No.4
- Sumual, Meiky dan Afandi, Dhullo, 2016. *Analisis Perlakuan Akuntansi Leasing Dan Pelaporanya: PT. Astra Seday Finance di manado*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol.16, No.04
- Setiawan Iksan Dan AlexanderW. Stanly, 2015. Analisis Penerapan Akuntansi Leasing Pada Pt. *Federal International Finance* Manado. Jurnal Emba. Vol.3 No.2
- Sparta., Safitri, D. 2010. Analisis Penerapan Psak No.30 (Revisi 2007) Tentang Sewa Guna Usaha Pada Pt "X"1. Jurnal Akuntansi Vol. 01, No. 83
- Simamora, Hendry 2013. *Akuntansi Manajemen Edisi III*. Stard Date Publiser, Jakarta.
- Suwardjono. 2013. *Akuntansi Pengantar*. Edisi Keenam. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Sasongko catur dkk, 2018:2. *Akuntansi Pengantar*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2012. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Harvarindo. Jakarta.
- Utami, R. I., Andreswari, D. And Setiawan, Y, 2016. Implementasi Metode *Simple Additive Weighting (Saw)* Dengan Pembobotan *Rank Order Centroid (Roc)* Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Seleksi Pengguna Jasa Leasing Mobil (Studi Kasus: Pt.Multindo Auto Finance Cabang Bengkulu). Vol. 4 No. 2
- Visi S. Jusuf, 2013. Penerapan Akuntansi Terhadap Pajak Penghasilan Pasal 25 Pada: PT. Sinar Pacifik Internusa Manado. Jurnal EMBA. Vol. 1, No.3:593-598
- Zakki, M. I, 2013. Transaksi Leasing Di Indonesia Dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal* Vol. 8, No. 1
- Zul Azmi, Abdillah Arifin N, Wardayan2018. Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol. 11, No 1:159-168
- Asep Alipudin, Rati Pitria Ningsi 2015. Penerapan PSAK NO.30 Mengenai Perlakuan Akunansi Sewa Dan Pengaruhnya Pada Laporan Keuangan Pt. BFI Finance Indonesia TBK. *Jurnal Ilmiah Akunansi*. Vol. 1, No.2:2502-4159
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Cet. XVII: Alfabet, Bandung



No.	Tahun	Jenis Kas	Kas	Kas selama 1 Tahun	Total Kas	Peralatan/Pasilitas	Beban	Total Beban Penyusutan	Kumulatif
1	2017	Transaksi Pembayaran	Rp 5,051,927.00	Rp 66,623,124.00	Rp 66,041,328.00	Tanah	Rp 109,542.00	Rp 1,633,984.00	Rp 1,633,984.00
		Pembayaran Bersama	Rp 279,962.00	Rp 3,348,744.00		Bangunan dan Peralatan Kantor	Rp 113,900.00	Rp 1,633,984.00	Rp 3,267,968.00
		Bunga Bank dan Deposito berjangka	Rp 3,197.00	Rp 85,234.00		Peralatan Kantor	Rp 99,703.00	Rp 1,633,984.00	Rp 4,901,952.00
		Hasil Penjualan	Rp 28,431.00	Rp 341,172.00		Kendaraan	Rp 72,572.00	Rp 1,633,984.00	Rp 6,535,936.00
		Lain-Lain	Rp 136,917.00	Rp 1,643,004.00		Peralat dan Perlengkapan Kantor	Rp 12,779.00	Rp 1,633,984.00	Rp 8,169,920.00
2	2018	Transaksi Pembayaran	Rp 8,663,613.00	Rp 102,956,180.00	Rp 112,373,844.00	Tanah	Rp 122,724.00	Rp 1,889,160.00	Rp 10,059,080.00
		Pembayaan Bersama	Rp 580,449.00	Rp 6,485,316.00		Bangunan dan Peralatan	Rp 135,139.00	Rp 1,889,160.00	Rp 11,948,240.00
		Bunga Bank dan Deposito berjangka	Rp 19,639.00	Rp 235,668.00		Peralatan Kantor	Rp 104,374.00	Rp 1,889,160.00	Rp 13,837,400.00
		Hasil Penjualan	Rp 20,465.00	Rp 245,290.00		Kendaraan	Rp 91,410.00	Rp 1,889,160.00	Rp 15,726,560.00
		Lain-Lain	Rp 120,923.00	Rp 1,451,160.00		Peralat dan Perlengkapan Kantor	Rp 18,643.00	Rp 1,889,160.00	Rp 17,615,720.00
3	2019	Transaksi Pembayaran	Rp 7,279,106.00	Rp 87,341,672.00	Rp 121,897,200.00	Tanah	Rp 126,138.00	Rp 3,571,748.00	Rp 21,187,468.00
		Pembayaan Bersama	Rp 1,974,991.00	Rp 23,689,992.00		Bangunan dan Peralatan	Rp 322,936.00	Rp 3,571,748.00	Rp 24,759,216.00
		Bunga Bank dan Deposito berjangka	Rp 19,224.00	Rp 230,638.00		Peralatan Kantor	Rp 190,947.00	Rp 3,571,748.00	Rp 28,330,964.00
		Hasil Penjualan	Rp 4,691.00	Rp 56,292.00		Kendaraan	Rp 231,371.00	Rp 3,571,748.00	Rp 31,902,712.00
		Lain-Lain	Rp 980,788.00	Rp 10,569,456.00		Peralat dan Perlengkapan Kantor	Rp 22,445.00	Rp 3,571,748.00	Rp 35,474,460.00
4	2020	Transaksi Pembayaran	Rp 6,531,413.00	Rp 18,694,230.00	Rp 28,576,269.00	Tanah	Rp 156,138.00	Rp 1,120,654.00	Rp 36,595,114.00
		Pembayaan Bersama	Rp 2,616,839.00	Rp 7,949,902.00		Bangunan dan Peralatan	Rp 167,464.00	Rp 1,120,654.00	Rp 37,715,768.00
		Bunga Bank dan Deposito berjangka	Rp 4,423.00	Rp 13,369.00		Peralatan Kantor	Rp 132,272.00	Rp 1,120,654.00	Rp 38,836,422.00
		Hasil Penjualan	Rp 5,034.00	Rp 19,170.00		Kendaraan	Rp 114,564.00	Rp 1,120,654.00	Rp 39,957,076.00
		Lain-Lain	Rp 183,961.00	Rp 1,162,760.00		Peralat dan Perlengkapan Kantor	Rp 19,949.00	Rp 1,120,654.00	Rp 41,077,730.00
TOTAL					Rp 328,888,641.00		Rp 2,334,050.00	Rp 41,877,730.00	Rp 41,877,730.00

BEBAN DEPRESIASI, AKUMULASI DEPRESIASI DAN NILAI BUKU ASET SEWA

NO	PERIODE	BEBAN DEPRESIASI	AKUMULASI DEPRESIASI	NILAI BUKU
				Rp 328,888,641.00
1	28-Jan-17	Rp 2,334,050.00	Rp 2,334,050.00	Rp 326,554,591.00
2	28-Feb-17	Rp 2,334,050.00	Rp 4,668,100.00	Rp 324,220,541.00
3	28-Mar-17	Rp 2,334,050.00	Rp 7,002,150.00	Rp 321,886,491.00
4	28-Apr-17	Rp 2,334,050.00	Rp 9,336,200.00	Rp 319,552,441.00
5	28-May-17	Rp 2,334,050.00	Rp 11,670,250.00	Rp 317,218,391.00
6	28-Jun-17	Rp 2,334,050.00	Rp 14,004,300.00	Rp 314,884,341.00
7	28-Jul-17	Rp 2,334,050.00	Rp 16,338,350.00	Rp 312,550,291.00
8	28-Aug-17	Rp 2,334,050.00	Rp 18,672,400.00	Rp 310,216,241.00
9	28-Sep-17	Rp 2,334,050.00	Rp 21,006,450.00	Rp 307,882,191.00
10	28-Oct-17	Rp 2,334,050.00	Rp 23,340,500.00	Rp 305,548,141.00
11	28-Nov-17	Rp 2,334,050.00	Rp 25,674,550.00	Rp 303,214,091.00
12	28-Dec-17	Rp 2,334,050.00	Rp 28,008,600.00	Rp 300,880,041.00
13	28-Jan-18	Rp 2,334,050.00	Rp 30,342,650.00	Rp 298,545,991.00
14	28-Feb-18	Rp 2,334,050.00	Rp 32,676,700.00	Rp 296,211,941.00
15	28-Mar-18	Rp 2,334,050.00	Rp 35,010,750.00	Rp 293,877,891.00
16	28-Apr-18	Rp 2,334,050.00	Rp 37,344,800.00	Rp 291,543,841.00
17	28-May-18	Rp 2,334,050.00	Rp 39,678,850.00	Rp 289,209,791.00
18	28-Jun-18	Rp 2,334,050.00	Rp 42,012,900.00	Rp 286,875,741.00
19	28-Jul-18	Rp 2,334,050.00	Rp 44,346,950.00	Rp 284,541,691.00
20	28-Aug-18	Rp 2,334,050.00	Rp 46,681,000.00	Rp 282,207,641.00
21	28-Sep-18	Rp 2,334,050.00	Rp 49,015,050.00	Rp 279,873,591.00
22	28-Oct-18	Rp 2,334,050.00	Rp 51,349,100.00	Rp 277,539,541.00
23	28-Nov-18	Rp 2,334,050.00	Rp 53,683,150.00	Rp 275,205,491.00
24	28-Dec-18	Rp 2,334,050.00	Rp 56,017,200.00	Rp 272,871,441.00
25	28-Jan-19	Rp 2,334,050.00	Rp 58,351,250.00	Rp 270,537,391.00
26	28-Feb-19	Rp 2,334,050.00	Rp 60,685,300.00	Rp 268,203,341.00
27	28-Mar-19	Rp 2,334,050.00	Rp 63,019,350.00	Rp 265,869,291.00
28	28-Apr-19	Rp 2,334,050.00	Rp 65,353,400.00	Rp 263,535,241.00
29	28-May-19	Rp 2,334,050.00	Rp 67,687,450.00	Rp 261,201,191.00
30	28-Jun-19	Rp 2,334,050.00	Rp 70,021,500.00	Rp 258,867,141.00
31	28-Jul-19	Rp 2,334,050.00	Rp 72,355,550.00	Rp 256,533,091.00
32	28-Aug-19	Rp 2,334,050.00	Rp 74,689,600.00	Rp 254,199,041.00
33	28-Sep-19	Rp 2,334,050.00	Rp 77,023,650.00	Rp 251,864,991.00
34	28-Oct-19	Rp 2,334,050.00	Rp 79,357,700.00	Rp 249,530,941.00
35	28-Nov-19	Rp 2,334,050.00	Rp 81,691,750.00	Rp 247,196,891.00
36	28-Dec-19	Rp 2,334,050.00	Rp 84,025,800.00	Rp 244,862,841.00

37	28-Jan-20	Rp	2,334,050.00	Rp	86,359,850.00	Rp	242,528,791.00
38	28-Feb-20	Rp	2,334,050.00	Rp	88,693,900.00	Rp	240,194,741.00
39	28-Mar-20	Rp	2,334,050.00	Rp	91,027,950.00	Rp	237,860,691.00
40	28-Apr-20	Rp	2,334,050.00	Rp	93,362,000.00	Rp	235,526,641.00
41	28-May-20	Rp	2,334,050.00	Rp	95,696,050.00	Rp	233,192,591.00
42	28-Jun-20	Rp	2,334,050.00	Rp	98,030,100.00	Rp	230,858,541.00

TINGKAT BUNGA	
Beban Selama Masa Sewa	Rp 426,918,741.00
Buku Kas Awal	Rp 328,888,641.00
Saldo Awal Hutang	Rp 234,920,457.86
TB(%)	0.417290605
TB TIAP BULAN (%)	0.011591406
TB TIAP HARI (%)	0.000413979

ANUITAS	
Nilai Pembayaran	Rp 234,920,457.86
Besar Angsuran Pokok	Rp 4,434,695.00
F	Rp 6,768,745.00
Jumlah Periode	36
P/F	34.70664914
INTERPOLASI	0.038137914
	3.81%

No.	Periode	Keterangan	Pembayaran Lease/bulan	pendapatan Bunga	Pembayaran Pokok	Plutang Sewa
		Saldo Awal				Rp 328,888,641.00
1	28-Jan-17	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp 4,434,695.00	Rp 2,334,050.00	Rp 326,554,591.00
2	28-Feb-17	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp 2,584,138.44	Rp 4,184,606.56	Rp 322,369,984.44
3	28-Mar-17	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp 1,505,801.75	Rp 5,262,943.25	Rp 317,107,041.19
4	28-Apr-17	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp 877,444.82	Rp 5,891,300.18	Rp 311,215,741.01
5	28-May-17	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp 511,295.34	Rp 6,257,449.66	Rp 304,958,291.35
6	28-Jun-17	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp 297,936.60	Rp 6,470,808.40	Rp 298,487,482.95
7	28-Jul-17	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp 173,610.46	Rp 6,595,134.54	Rp 291,892,348.41
8	28-Aug-17	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp 101,164.44	Rp 6,667,580.56	Rp 285,224,767.85
9	28-Sep-17	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp 58,949.47	Rp 6,709,795.53	Rp 278,514,972.33
10	28-Oct-17	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp 34,350.41	Rp 6,734,394.59	Rp 271,780,577.74
11	28-Nov-17	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp 20,016.31	Rp 6,748,728.69	Rp 265,031,849.04
12	28-Dec-17	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp 11,663.69	Rp 6,757,081.31	Rp 258,274,767.73
			Rp 81,224,940.00	Rp 10,611,066.73	Rp 70,613,873.27	
13	28-Jan-18	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp 11,528.49	Rp 6,757,216.51	Rp 251,517,551.23
14	28-Feb-18	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp 11,394.86	Rp 6,757,350.14	Rp 244,760,201.09
15	28-Mar-18	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp 11,262.78	Rp 6,757,482.22	Rp 238,002,718.86
16	28-Apr-18	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp 11,132.23	Rp 6,757,612.77	Rp 231,245,106.09
17	28-May-18	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp 11,003.19	Rp 6,757,741.81	Rp 224,487,364.28
18	28-Jun-18	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp 10,875.65	Rp 6,757,869.35	Rp 217,729,494.93
19	28-Jul-18	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp 10,749.58	Rp 6,757,995.42	Rp 210,971,499.51
20	28-Aug-18	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp 10,624.98	Rp 6,758,120.02	Rp 204,213,379.49
21	28-Sep-18	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp 10,501.82	Rp 6,758,243.18	Rp 197,455,136.31
22	28-Oct-18	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp 10,380.09	Rp 6,758,364.91	Rp 190,696,771.40
23	28-Nov-18	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp 10,259.77	Rp 6,758,485.23	Rp 183,938,286.17
24	28-Dec-18	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp 10,140.84	Rp 6,758,604.16	Rp 177,179,682.01
			Rp 81,224,940.00	Rp 129,854.28	Rp 81,095,085.72	
25	28-Jan-19	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp 10,023.30	Rp 6,758,721.70	Rp 170,420,960.31

26	28-Feb-19	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp	9,907.11	Rp 6,758,837.89	Rp	163,662,122.42
27	28-Mar-19	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp	9,792.28	Rp 6,758,952.72	Rp	156,903,169.70
28	28-Apr-19	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp	9,678.77	Rp 6,759,066.23	Rp	150,144,103.47
29	28-May-19	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp	9,566.58	Rp 6,759,178.42	Rp	143,384,925.05
30	28-Jun-19	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp	9,455.69	Rp 6,759,289.31	Rp	136,625,635.74
31	28-Jul-19	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp	9,346.08	Rp 6,759,398.92	Rp	129,866,236.82
32	28-Aug-19	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp	9,237.75	Rp 6,759,507.25	Rp	123,106,729.58
33	28-Sep-19	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp	9,130.67	Rp 6,759,614.33	Rp	116,347,115.25
34	28-Oct-19	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp	9,024.83	Rp 6,759,720.17	Rp	109,587,395.08
35	28-Nov-19	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp	8,920.22	Rp 6,759,824.78	Rp	102,827,570.31
36	28-Dec-19	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp	8,816.83	Rp 6,759,928.17	Rp	96,067,642.13
			Rp 81,224,940.00	Rp	112,900.12	Rp 81,112,039.88		
37	28-Jan-20	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp	8,714.63	Rp 6,760,030.37	Rp	89,307,611.76
38	28-Feb-20	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp	8,613.61	Rp 6,760,131.39	Rp	82,547,480.37
39	28-Mar-20	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp	8,513.77	Rp 6,760,231.23	Rp	75,787,249.14
40	28-Apr-20	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp	8,415.08	Rp 6,760,329.92	Rp	69,026,919.22
41	28-May-20	Penerimaan	Rp 6,768,745.00	Rp	8,317.54	Rp 6,760,427.46	Rp	62,266,491.76
42	28-Jun-20	Penerimaan	Rp 93,968,183.14	Rp	31,701,691.38	Rp 67,266,491.76	Rp	-
			Rp 127,811,908.14	Rp	31,744,266.01	Rp 96,057,642.13		
			Rp 371,486,728.14	Rp	42,598,087.14	Rp 328,888,641.00		

PENGARUH TRANSAKSI SEWA PADA LAPORAN POSISI KEUANGAN (Rp)

Tanggal	Sebelum Penyesuaian		Setelah Penyesuaian	
	Nilai Buku Sewa	Saldo Piutang Sewa	Nilai Buku Sewa	Saldo Piutang Sewa
31 Des 2016	Rp 328,888,641.00	Rp 328,888,641.00	Rp 328,888,641.00	Rp 328,888,641.00
31 Des 2017	Rp 175,325,626.64	Rp 255,174,079.85	Rp 175,325,626.64	Rp 258,274,767.73
31 Des 2018	Rp 159,004,752.28	Rp 175,052,571.81	Rp 159,004,752.28	Rp 177,179,682.01
31 Des 2019	Rp 142,683,877.92	Rp 94,914,313.15	Rp 142,683,877.92	Rp 96,067,642.13
30 Juni 2020	Rp 134,523,440.74	Rp	Rp 134,523,440.74	Rp -

PENGARUH TRANSAKSI SEWA PADA LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (Rp)

Tanggal	Sebelum Penyesuaian		Setelah Penyesuaian	
	Beban Depresiasi Sewa	Beban Bunga	Beban Depresiasi Sewa	Beban Bunga
2017	Rp 28,008,600.00	Rp 10,611,066.73	Rp 28,008,600.00	Rp 10,206,785.09
2018	Rp 28,008,600.00	Rp 129,854,428	Rp 28,008,600.00	Rp 124,906.83
2019	Rp 28,008,600.00	Rp 112,900.12	Rp 28,008,600.00	Rp 108,598.63
2020	Rp 14,004,300.00	Rp 31,744,266.01	Rp 14,004,300.00	Rp 30,534,809.47

Nomor Surat	ACCT/SJNL/IV/20-0089
Nama Emiten	BFI Finance Indonesia Tbk
Kode Emiten	BFIN
Perihal	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Yang Tidak Diaudit

Perseroan dengan ini menyampaikan laporan keuangan untuk periode 3 Bulan yang berakhir pada 31/03/2020 dengan ikhtisar sebagai berikut :

Informasi mengenai anak perusahaan Perseroan sebagai berikut :

No	Nama	Kegiatan Usaha	Lokasi	Tahun Komersil	Status Operasi	Jumlah Aset	Satuan	Mata Uang	Persentase (%)
1	PT Finansial Integrasi Teknologi	Layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi	Tangerang Selatan	2020	TERDAFTAR DAN DIAWASI OJK	16.467	JUTAAN	IDR	99.96

Dokumen ini merupakan dokumen resmi BFI Finance Indonesia Tbk yang tidak memerlukan tanda tangan karena dihasilkan secara elektronik. BFI Finance Indonesia Tbk bertanggung jawab penuh atas informasi tertera di dalam dokumen ini.



1000000] General information

Informasi umum

Nama entitas	31 March 2020 BFI Finance Indonesia Tbk
Penjelasan perubahan nama dari akhir periode laporan sebelumnya	
Kode entitas	BFIN
Nomor identifikasi entitas	AA087
Industri utama entitas	Pembiayaan / Financing
Sektor	8. Finance
Subsektor	82. Financial Institution
Informasi pemegang saham pengendali	No Controlling Shareholder
Jenis entitas	Local Company - Indonesia Jurisdiction
Jenis efek yang dicatatkan	Saham dan Obligasi / Stock and Bond
Jenis papan perdagangan tempat entitas tercatat	
Apakah merupakan laporan keuangan satu entitas atau suatu kelompok entitas	Entitas grup / Group entity
Periode penyampaian laporan keuangan	Kuartal I / First Quarter
Tanggal awal periode berjalan	January 01, 2020
Tanggal akhir periode berjalan	March 31, 2020
Tanggal akhir tahun sebelumnya	December 31, 2019
Tanggal awal periode sebelumnya	January 01, 2019
Tanggal akhir periode sebelumnya	March 31, 2019
Mata uang pelaporan	Rupiah / IDR
Kurs konversi pada tanggal pelaporan jika mata uang penyajian selain rupiah	
Pembulatan yang digunakan dalam penyajian jumlah dalam laporan keuangan	Jutaan / In Million
Jenis laporan atas laporan keuangan	Tidak Diaudit / Unaudit
Jenis opini auditor	
Hal yang diungkapkan dalam paragraf pendapat untuk penekanan atas suatu masalah atau paragraf penjelasan lainnya, jika ada	
Hasil penugasan review	
Tanggal laporan audit atau hasil laporan review	
Auditor tahun berjalan	
Nama partner audit tahun berjalan	
Lama tahun penugasan partner yang menandatangani	
Auditor tahun sebelumnya	
Nama partner audit tahun sebelumnya	
Kepatuhan terhadap pemenuhan peraturan BAPEPAM LK VIII G 11 tentang tanggung jawab direksi atas laporan keuangan	Ya / Yes
Kepatuhan terhadap pemenuhan peraturan BAPEPAM LK VIII A dua	Ya / Yes

General information

Entity name	
Explanation of change in name from the end of the preceding reporting period	
Entity code	
Entity identification number	
Entity main industry	
Sector	
Subsector	
Controlling shareholder information	
Type of entity	
Type of listed securities	
Type of board on which the entity is listed	
Whether the financial statements are of an individual entity or a group of entities	
Period of financial statements submissions	
Current period start date	
Current period end date	
Prior year end date	
Prior period start date	
Prior period end date	
Description of presentation currency	
Conversion rate at reporting date if presentation currency is other than rupiah	
Level of rounding used in financial statements	
Type of report on financial statements	
Type of auditor's opinion	
Matters disclosed in emphasis-of-matter or other-matter paragraph, if any	
Result of review engagement	
Date of auditor's opinion or result of review report	
Current year auditor	
Name of current year audit signing partner	
Number of years served as audit signing partner	
Prior year auditor	
Name of prior year audit signing partner	
Whether in compliance with BAPEPAM LK VIII G 11 rules concerning responsibilities of board of directors on financial statements	
Whether in compliance with BAPEPAM LK VIII A two rules concerning	

entang independensi akuntan yang
memberikan jasa audit di pasar modal

independence of accountant providing
audit services in capital market



8220000] Statement of financial position presented using order of liquidity -
Financing Industry

Laporan posisi
keuangan

Statement of financial
position

	31 March 2020	31 December 2019	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	579,577	660,032	Cash and cash equivalents
Piutang murabahah			Murabahah receivables
Piutang murabahah pihak ketiga	6,815	3,612	Murabahah receivables third parties
Piutang ijarah			Ijarah receivables
Piutang ijarah pihak ketiga	2,849	2,105	Ijarah receivables third parties
Piutang pembiayaan konsumen			Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan konsumen pihak ketiga	7,195,420	7,911,739	Consumer financing receivables third parties
Investasi sewa			Lease investments
Investasi sewa pihak ketiga	12,619,954	11,683,008	Lease investments third parties
Investasi sewa nilai residu yang terjamin	7,176,095	6,836,021	Lease investments guaranteed residual value
Investasi sewa pendapatan pembiayaan tangguhan	(2,457,700)	(2,202,439)	Lease investments deferred financing income
Investasi sewa simpanan jaminan	(7,176,095)	(6,836,021)	Lease investments guarantee deposits
Piutang lainnya	166,336	153,494	Other receivables
Biaya dibayar dimuka	29,528	73,133	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	357	0	Prepaid taxes
Tagihan derivatif	630,057	0	Derivative receivables
Aset pajak tangguhan	137,817	110,362	Deferred tax assets
Aset takberwujud selain goodwill	35,186	30,165	Intangible assets other than goodwill
Aset ijarah	42,724	40,591	Ijarah assets
Aset tetap	545,816	541,056	Property and equipment
Aset lainnya	140,087	62,775	Other assets
Jumlah aset	19,677,823	19,089,633	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas derivatif	0	130,029	Derivative payables
Utang asuransi	50,696	37,200	Insurance payables
Utang bunga	96,181	96,524	Interest payables
Utang dealer	6,175	24,798	Dealer payables
Utang dividen	2,261	2,261	Dividends payable
Pinjaman yang diterima			Borrowings
Pinjaman yang diterima pihak ketiga	9,848,859	7,730,021	Borrowings third parties
Kewajiban imbalan pasca kerja	275,875	258,337	post-employment benefit obligations
Efek yang diterbitkan			Securities issued
Obligasi	2,546,677	3,758,283	Bonds
Surat utang jangka menengah	0	0	Mid-term loans
Beban akrual	248,743	700,185	Accrued expenses

Utang pajak	81,516	73,271	Taxes payable
Liabilitas lainnya	215,227	198,544	Other liabilities
Jumlah liabilitas	13,372,210	13,009,453	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	399,178	399,178	Common stocks
Tambahan modal disetor	553,286	553,286	Additional paid-in capital
Saham tresuri	(252,160)	(252,160)	Treasury stocks
Cadangan lindung nilai arus kas	(61,114)	(87,938)	Reserve of cash flow hedges
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	(61,217)	(54,353)	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya			Appropriated retained earnings
Cadangan umum dan wajib	100,000	100,000	General and legal reserves
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	5,622,634	5,422,160	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	6,305,607	6,080,173	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	6	7	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	6,305,613	6,080,180	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	19,677,823	19,089,633	Total liabilities and equity

8322000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by nature - Financing Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 March 2020	31 March 2019	
Pendapatan			Income
Pendapatan bunga dan keuangan	4,165	19,132	Interest and finance income
Pendapatan dari ijarah	3,759	1,039	Income from ijarah
Pendapatan dari pembiayaan			Financing income
Pendapatan dari pembiayaan konsumen	587,166	454,533	Income from consumer financing
Pendapatan dari sewa pembiayaan	572,706	620,670	Income from finance lease
Pendapatan asuransi			Insurance income
Pendapatan dari premi asuransi	0	0	Income from insurance premiums
Pendapatan administrasi	169,231	127,120	Administration income
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	31,533	22,774	Income from recovery of written off assets
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap	2,382	1,850	Gains (losses) on disposal of property and equipment
Pendapatan lainnya	3,667	886	Other income
Beban			Expenses
Beban bunga	(246,245)	(257,705)	Interest expenses
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai	(213,234)	(123,974)	Provision for impairment losses
Beban gaji dan tunjangan karyawan	(333,607)	(264,606)	Salary and employee benefit (expenses)
Beban umum dan administrasi	(126,403)	(146,445)	General and administrative expenses
Beban penyusutan properti investasi, aset sewa, aset tetap, aset yang diambil alih dan aset ijarah	(27,261)	(19,603)	Depreciation of investment property, lease assets, property and equipment, foreclosed assets and ijarah assets
Beban lainnya	(13,383)	(11,867)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	414,476	423,804	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(86,618)	(86,987)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	327,858	336,817	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	327,858	336,817	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	(8,580)		Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Jumlah pendapatan	(8,580)		Total other comprehensive

komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak		income that will not be reclassified to profit or loss, before tax	
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak		Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax	
Keuntungan (kerugian) lindung nilai arus kas, sebelum pajak	33,530	(16,355)	Gains (losses) on cash flow hedges, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	33,530	(16,355)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	24,950	(16,355)	Total other comprehensive income, before tax
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	(4,990)	3,272	Tax on other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	19,960	(13,083)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	347,818	323,734	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	327,859	336,817	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(1)	0	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	347,819	323,734	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(1)	0	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	22	23	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	22	23	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations



Laporan perubahan
ekuitas[illegible]

Laporan arus kas

Arus kas dari aktivitas operasi

Penerimaan kas dari aktivitas operasi	
Penerimaan dari sewa pembiayaan	
Penerimaan dari pembiayaan konsumen	
Pembayaran kas dari aktivitas operasi	
Pembayaran untuk sewa pembiayaan	
Pembayaran untuk pembiayaan konsumen	
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	
Penerimaan dari kerjasama penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama	
Pembayaran untuk kerjasama penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama	
Penerimaan bunga dari aktivitas operasi	
Pembayaran bunga dari aktivitas operasi	
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas operasi	
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas operasi	
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	
Arus kas dari aktivitas investasi	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	
Pembayaran untuk perolehan aset non-keuangan lainnya	
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Penerimaan pinjaman bank	
Pembayaran pinjaman bank	
Penerimaan surat berharga utang	
Pembayaran surat berharga	

31 March 2020

31 March 2019

Statement of cash flows

Cash flows from operating activities

Cash receipts from operating activities	
Receipts from finance leases	
Receipts from consumer financing	
Cash payments from operating activities	
Payments for finance leases	
Payments for consumer financing	
Cash generated from (used in) operations	
Received from loan channeling and joint financing cooperation	
Payments for loan channeling and joint financing cooperation	
Interests received from operating activities	
Interests paid from operating activities	
Income taxes refunded (paid) from operating activities	
Other cash inflows (outflows) from operating activities	
Total net cash flows received from (used in) operating activities	

Cash flows from investing activities

Proceeds from disposal of property and equipment	
Payments for acquisition of property and equipment	
Payments for acquisition of other non-financial assets	
Total net cash flows received from (used in) investing activities	

Cash flows from financing activities

Proceeds from bank loans	
Payments of bank loans	
Proceeds from debt securities	
Payments of debt securities	

utang			
Pembayaran dividen dari aktivitas pendanaan	(0)	(0)	Dividends paid from financing activities
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas pendanaan	0	563	Other cash inflows (outflows) from financing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	183,961	(880,225)	Total net cash flows received from (used in) financing activities
Jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(80,455)	(115,034)	Total net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas arus kas, awal periode	660,032	755,247	Cash and cash equivalents cash flows, beginning of the period
Kas dan setara kas arus kas, akhir periode	579,577	640,213	Cash and cash equivalents cash flows, end of the period





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI UNISMUH

Gedung Menara IQRA Lt.2. Jl. Sultan Alauddin No. 259
Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faksimile (0411) 865588;
Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibel.unismuh@gmail.com



GALERI INVESTASI
BEI-UNISMUH MAKASSAR

Makassar, 26 Oktober 2021 M
20 Rabiul Awal 1443 H

Nomor : 178/GI-U/X/2021

Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 5338/05/C.4-II/IX/42/2021 Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian

Nama : Mawa Goa

Stambuk : 105730511514

Program Studi : Akuntansi

Judul Penelitian : "Analisis Penerapan PSAK No. 30 Akuntansi Sewa dan Pengaruhnya pada Laporan Keuangan PT. SFI Finance Indonesia Tbk"

2. Peneliti diwajibkan membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) dan Administrasi di Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar.

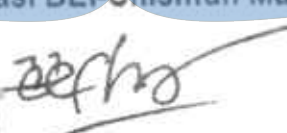
Demikian jawaban kami atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina

Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar




Dr. A. Ifayani Haanurat, MM, CBC
NBM: 857 606



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Mawa Goa
NIM : 105730511514
Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	100%	10 %
2	Bab 2	24%	25 %
3	Bab 3	10%	10 %
4	Bab 4	9%	10 %
5	Bab 5	2%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 Desember 2021

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan.


Nursinah, S. Hum, M.I.P.
NBM. 964 591

BIOGRAFI PENULIS



MAWA GOA, Pangilan onco lahir di oki baru pada tanggal 12 juni 1996 dari pasangan suami istri Bapak Wadud Goa dan Ibu Kamaria Buon. Peneliti adalah anak ke 8 dari 9 bersaudara. Penelii sekarang bertempat tinggal di Jl. Manuruki 2 lorong 5A Makassar, Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tamalate.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negri Inpers Oki Baru tahun lulus 2008, SMP Negri Satu Atap Oki Baru lulus tahun 2011, MAN 2 Ambon lulus tahun 2014 mengikuti program S1 Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Sampai dengan penulis skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikanya skripsi yang berjudul "**Penerapan PSAK No. 30 Akuntansi Sewa Dan Pengaruhnya Pada Laporan Keuangan Sudi Kasus di PT. BFI finance Indonesia, BK**".